

Lembar Kerja Siswa

BAHASA INDONESIA

Terintegrasi Pendidikan Kependudukan



SMA
X, XI dan XII

Perpustakaan Nasional R.I : Data Katalog Dalam Terbitan

Lembar Kerja Siswa Pendidikan Kependudukan Integrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia / Penulis Drs.Riva'i M.Pd ; Editor Asep Sulaimani, Riva'i, Meta Arfasari, Budyawati, Miptah Abdurrojak; Jakarta; Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2021.

“Lembar Kerja Siswa Pendidikan Kependudukan Integrasi dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”

Diterbitkan Oleh : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan

Penanggung Jawab : Edi Setiawan

Editor : 1. Asep Sulaimani
2. Riva'i
3. Meta Arfasari
4. Budyawati
5. Miptah Abdurrojak

Layout & Desain : Nurul Fitri Fathia

Cetakan Pertama Tahun 2021

Modul dapat diperbanyak oleh pihak lain dengan izin penerbit.

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan – BKKBN

Telp. 021-8009029 / 8009045 ext.711,

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id atau ditpenduk711@gmail.com



KATA PENGANTAR

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan salah satu strategi implementasi pendidikan kependudukan di jalur formal, khususnya di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Berbagai perangkat pendukung, baik kebijakan dan strategi implementasi, maupun materi substansi Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) telah tersedia, serta berbagai kegiatan intervensi dalam upaya meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar telah dilaksanakan secara kontinyu. Terkait hal tersebut, Peran Perwakilan BKKBN Provinsi dan OPD Pengendalian Penduduk dan KB sangat sentral, sehingga dibutuhkan pembinaan/fasilitasi yang masif kepada Dinas Pendidikan/Kanwil Kemenag serta sekolah. Apabila mekanisme pelaksanaan SSK telah dijalankan secara komprehensif, harapannya dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan kesiswaan terintegrasi pendidikan kependudukan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan inovasi dalam pengembangan materi pendidikan kependudukan. Terkait hal tersebut, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. LKS tersebut merupakan materi penunjang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi Materi Kependudukan, yang disusun oleh masing-masing guru Bahasa Indonesia. Harapannya, melalui penyediaan LKS tersebut proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan kualitas pemahaman para siswa.

Melalui penyediaan LKS ini, kami tidak bermaksud membatasi kreativitas para guru dalam mengembangkan perangkat pendukung pembelajaran. Harapan kami, justeru ini menjadi stimulus dalam mengembangkan berbagai perangkat pendukung pembelajaran sesuai dengan kearifan lokal.

Kami menyadari, materi ini jauh dari sempurna sehingga mengharapkan masukan demi perbaikan kedepan. Segala upaya yang kami siapkan dalam pengembangan SSK, semoga dapat bermanfaat secara optimal bagi para pendidik maupun tenaga kependidikan di seluruh Indonesia.

DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK



Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc, Dip. Com



KATA PENGANTAR

Tahun 2020 Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah menghadirkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diintegrasikan dengan mata pelajaran sekolah yaitu, Biologi, Matematika dan Geografi. Pada tahun 2021 ini kami mencoba menambah referensi dengan menyediakan LKS terintegrasi materi pendidikan kependudukan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk para guru dan siswa. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah membantu para siswa dalam memahami isu kependudukan melalui pelajaran disekolah serta memberikan gambaran kepada guru dalam pengintegrasian materi pendidikan kependudukan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kami harap buku ini dapat melengkapi materi-materi kependudukan yang telah ada dan dapat menambah wawasan para guru dan siswa.

Selamat menimba ilmu bagi para siswa dan selamat mengajar untuk para guru. Tetap semangat dan selalu berusaha memberikan yang terbaik yang bisa dilakukan.

DIREKTUR KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN



Dr. Edi Setiawan, S.Si, M.Sc., MSE



Penduk_Bkkbn



@Penduk_Bkkbn



<https://cis.bkkbn.go.id/dalduk/?p=20>



Penduk_Bkkbn



KATA PENGANTAR DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK i

KATA PENGANTAR DIREKTUR KERJASAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN ii

DAFTAR PUSTAKA iii

BAB I KELAS X..... 1

 1. TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI 1

 A. Tabel Indikator..... 1

 B. Ulasan Materi..... 2

 C. Penugasan 5

 2. TEKS EKSPOSISI 12

 A. Tabel Indikator..... 12

 B. Uraian Materi..... 12

 C. Penugasan 15

 3. TEKS ANEKDOT 22

 A. Tabel Indikator..... 22

 B. Ulasan Materi..... 22

 C. Penugasan 26

BAB II KELAS XI..... 31

 1. TEKS PROSEDUR..... 31

 A. Tabel Indikator..... 31

 B. Uraian Materi..... 31

 C. Penugasan 34

 2. TEKS EKSPLANASI..... 41

 A. Tabel Indikator..... 41

 B. Ulasan Materi..... 41

 C. Penugasan 44





3. CERPEN	48
A. Tabel Indikator.....	48
B. Uraian Materi.....	48
C. Penugasan	51
BAB III KELAS XII	58
1. TEKS EDITORIAL	58
A. Tabel Indikator.....	58
B. Uraian Materi.....	58
C. Penugasan	62
2. TEKS ARTIKEL	67
A. Tabel Indikator.....	67
B. Uraian Materi.....	67
C. Penugasan	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB 1 KELAS X

1. TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	X
Semester	Ganjil
Akolasi Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. 4.2 Mengkonstruksikan teks laporan observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis.
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi serta terampil mengkonstruksikan teks laporan observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis, dengan jujur, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan komunikatif.
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi. 2. Menganalisis struktur teks laporan hasil observasi. 3. Menganalisis kaidah teks laporan hasil observasi. 4. Menganalisis isi teks laporan hasil observasi. 5. Menyusun teks laporan hasil observasi.



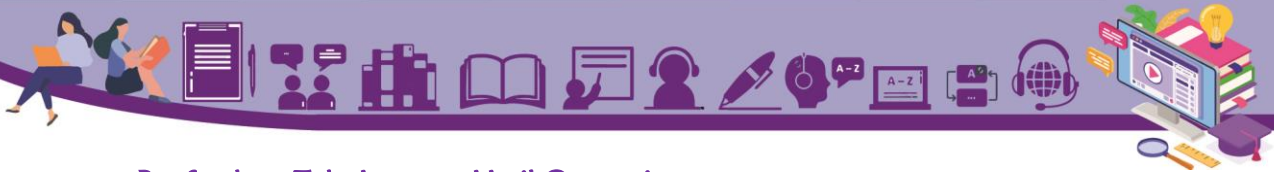
B. ULASAN MATERI

A. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang melaporkan dan menjelaskan fakta-fakta suatu objek yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Teks laporan hasil observasi bertujuan memberikan pengetahuan, wawasan atau informasi berupa fakta-fakta dan penjelasan suatu objek tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, fenomena alam, fenomena sosial atau orang sejas-jelasnya kepada pembaca. Dengan demikian teks ini tergolong dalam jenis karangan faktual (nonfiksi) yaitu karangan yang berdasarkan fakta-fakta.

Adapun ciri-ciri teks laporan hasil observasi:

1. Dapat digunakan sebagai sebuah sumber informasi yang dapat dipercaya, karena sebuah teks laporan hasil observasi dibuat berdasarkan dengan fakta yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dapat digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban dari sebuah tugas ataupun kegiatan pengamatan.
3. Dapat digunakan sebagai salah satu saran dalam melakukan pendokumentasian.



B. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas:

1. Deskripsi umum, menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya.
2. Deskripsi bagian-bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi.
3. Kesimpulan

C. Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Isi teks laporan hasil observasi tersusun berdasarkan strukturnya. Bagian komponen pertama berisi deskripsi umum, diawali dengan paparan topik atau objek yang dilaporkan, kemudian dilengkapi dengan penjelasan umum tentang topik tersebut. Bagian kedua, berisi deskripsi bagian-bagian topik yang dilaporkan berdasarkan ruang lingkup deskripsi umum. Bagian-bagian dari topik tersebut kemudian dilengkapi dengan penjelasannya. Terakhir teks laporan hasil observasi berisi kesimpulan.

D. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya.

Contoh benda dan peristiwa:

- a. Pengasuhan anak adalah metode *parenting* yang menekankan pada sikap positif dan menerapkan disiplin dengan kasih sayang.
 - b. Kepadatan penduduk menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti bahaya longsor, banjir dan lain-lain.
2. Banyak menggunakan kopula, yakni kata yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau pengertian, contohnya kata adalah, merupakan, dan lain-lain.

Contoh dalam kalimat:

Positive parenting atau pengasuhan positif adalah pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan.

3. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.

Contoh:

Pengangguran dapat disebut tunakarya. Pengangguran adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali.

4. Didominasi dengan kalimat fakta. Contoh:





Tingginya angka perceraian pada kelompok usia 20 - 24 sebagai akibat pernikahan yang dilakukan pada usia muda sehingga belum siap dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

5. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini terkait dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan. Contoh:

Positive parenting atau pengasuhan positif adalah pola asuh yang dilakukan secara suportif, konstruktif, dan menyenangkan.

E. Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik utama yang akan diobservasi untuk dikembangkan menjadi teks laporan hasil observasi.
2. Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai.
3. Mendaftar topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan.
4. Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan observasi yaitu deskripsi umum, deskripsi per bagian, dan kesimpulan.
5. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Dalam tahap ini kita pun perlu memerhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks laporan observasi. Dengan demikian, hasilnya benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya itu dan tidak berubah wujud menjadi teks jenis lainnya



C. PENUGASAN

1. Tes Laporan Hasil Observasi

Bacalah teks laporan hasil observasi berikut!

Bentuk Kampung KB untuk Menangani *Stunting*



<https://promkes.kemkes.go.id/imagex/content/4a26ad00leaflet-stunting.png>

Minggu, 28 Februari 2021

Kampung KB adalah satuan wilayah dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (BANGGA KENCANA) dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Adapun kriteria yang merupakan karakteristik kampung KB adalah (1) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berada, (2) jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan dimana kampung KB tersebut berlokasi.

Dalam rangka menangani *stunting*, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang bersama tim pengabdian pada masyarakat Universitas Diponegoro menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dalam rangka inisiasi Desa Keluarga Berencana di Desa



Longkeyang. Desa Longkeyang dipilih menjadi kampung KB sebab sesuai dengan kriteria program yaitu banyak memiliki keluarga miskin dan merupakan desa prioritas stunting.

Bertempat di balai Desa Longkeyang, kegiatan inisiasi kampung KB dihadiri oleh 60 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pengurus PKK, kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Kepala Desa Longkeyang. Dalam kegiatan tersebut juga dilakukan praktik ular tangga BKB *kit stunting* yang dipandu oleh Dian dari tim PLKB Kecamatan Bodeh. Hal itu dilakukan bertujuan untuk menambah pemahaman kader kesehatan mengenai kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Inisiasi Kampung KB Desa Longke yang merupakan bagian dari aksi nyata tim PLKB Kecamatan Bodeh bersama perangkat desa dan PKK dalam akselerasi penanganan *stunting* dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan inisiasi kampung KB, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pemalang kasus dalam berita sebelumnya kasus *stunting* saat ini yang masuk dalam kategori terindikasi. Dinas mencatat yang terindikasi *stunting* sekitar 4.853 kasus. Mereka tersebar di 14 kecamatan dari 25 puskesmas yang ada. Apabila berdasarkan data, bahwa jumlah *stunting* di Pemalang terus mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2019 lalu hanya sekitar 16 persen dari sekitar 25 ribu angka kelahiran di daerah tersebut.

Melalui usaha pemberdayaan fungsi dan tujuan program kampung keluarga berencana telah berhasil menurunkan kasus *stunting*.

(dikutip dengan penyesuaian): <https://smpantura.com/bentuk-kampung-kb-untuk-menangani-stunting/>

Kamis, 18 Februari 2021

2. Analisis struktur teks laporan hasil observasi

Analisislah struktur teks laporan hasil observasi berjudul “**Bentuk Kampung KB untuk Menangani *Stunting***” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1.	Deskripsi umum		



			
2	Deskripsi bagian 1		
	Deskripsi bagian 2		
	Deskripsi bagian 3		
3	Kesimpulan		



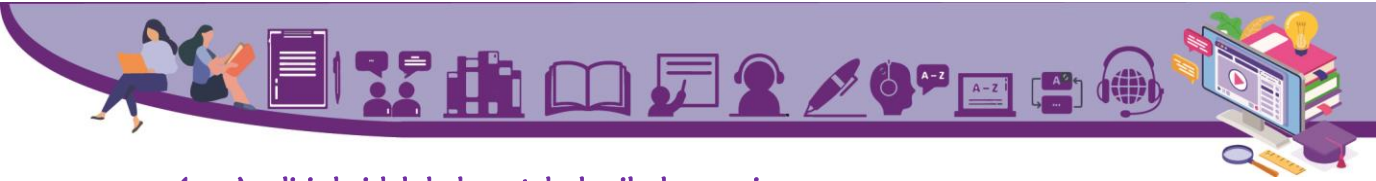
3. Analisis isi teks hasil observasi

Analisislah isi teks laporan hasil observasi berjudul “**Bentuk Kampung KB untuk Menangani *Stunting***” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

Dalam melaksanakan analisis isi, Anda bisa mendasari analisis dengan pertanyaan:

- Apa topik yang dibicarakan dalam teks?
- Apa penjelasan yang dipaparkan tentang topik?

No	Bagian Struktur	Paragraf Nomor	Isi
1		1	
2		2	
3		3	
4		4	



4. Analisis kaidah bahasa teks hasil observasi

Analisislah kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi berjudul “**Bentuk Kampung KB untuk Menangani *Stunting***” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Penggunaan kata benda atau peristiwa	
2	Penggunaan kopula	
3	Penggunaan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku	
4	Kalimat fakta	
5	Penggunaan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks	





5. Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Laksanakan langkah berikut!

- a. Tentukan topik utama yang akan diobservasi untuk dikembangkan menjadi teks laporan hasil observasi, tentang **“Kependudukan di Daerah Anda”!**

.....

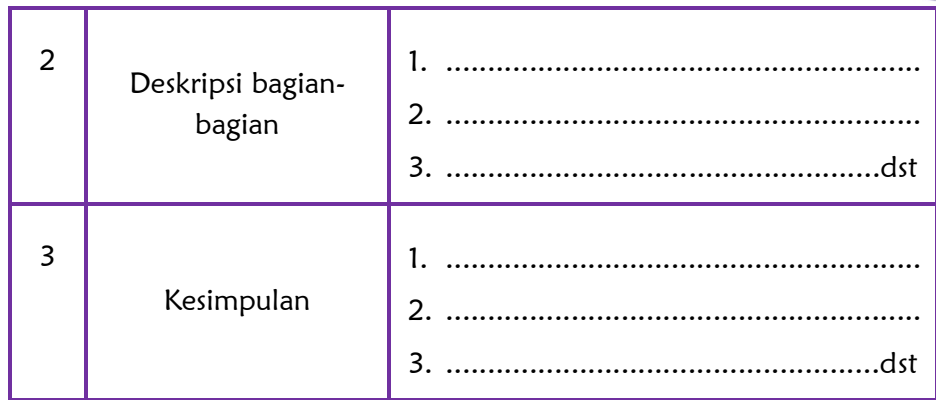
- b. Lakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai. Kumpulkan data yang akan dipalorkan tentang topik!

- c. Daftarkan topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan hasil obesrvasi!!

No	Topik-topik rincian
1	
2	
3	
Dst	

- d. Susunlah kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan sistematika umum strukturnya, yaitu deskripsi umum, deskripsi per bagian, dan kesimpulan!

No	Sruktur Teks	Topik-topik rincian
1	Deskripsi umum	1. 2. dst



- [illegible]





2. TEKS EKSPOSISI

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	X
Semester	Ganjil
Akolas Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), Struktur dan kebahasaan.
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi serta terampil mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan, dengan kreatif, teliti, disiplin, bertanggung jawab, komunikatif.
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks eksposisi. 2. Menganalisis struktur teks eksposisi. 3. Menganalisis kaidah teks eksposisi. 4. Menganalisis isi teks eksposisi. 5. Menyusun teks eksposisi.

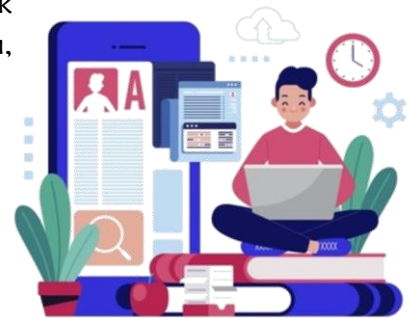
B. URAIAN MATERI

A. Pengertian Teks Eksposisi

Istilah eksposisi berasal dari kata ekspos yang berarti ‘memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan. Adapun sebagai suatu teks, eksposisi dapat diartikan sebagai karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya, ataupun pendapat-pendapat para ahli. Bahkan, teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya. Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang



penulisnya. Hal tersebut menyebabkan bahasan teks eksposisi cenderung subjektif. Eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekadar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.



Ciri teks eksposisi adalah:

1. Gaya informasi yang mengajak.
2. Penyampaian teksnya secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku.
3. Menjelaskan informasi-informasi pengetahuan.
4. Tidak memihak berarti tidak memaksakan kemauan dari penulis terhadap pembacanya.
5. Teks eksposisi bersifat objektif dan netral.
6. Penjelasannya disertai data-data yang akurat.
7. Fakta digunakan sebagai alat konkretisasi dan kontribusi.
8. Umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana

B. Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni:

1. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi. Bagian ini merupakan bagian penting yang muncul di awal teks.
2. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis. Berbentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis walaupun dalam pengertian yang umum, argumentasi juga dapat digunakan untuk menolak suatu pendapat. Argumentasi dapat berupa pernyataan umum (generalisasi) atau dapat juga berupa data hasil temuan penelitian, pernyataan para ahli atau fakta-fakta yang didasari atas referensi yang dapat dipercaya.
3. Penegasan ulang/kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

C. Isi Teks Eksposisi

Isi teks eksposisi tersusun berdasarkan strukturnya. Bagian komponen pertama memaparkan tesis, berisi paparan tentang persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Bagian kedua memaparkan





argumentasi yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis. Berbentuk alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis. Argumentasi dapat berupa pernyataan umum (generalisasi) atau dapat juga berupa data hasil temuan penelitian, pernyataan para ahli atau fakta-fakta yang didasari atas referensi yang dapat dipercaya. Terakhir teks eksposisi berisi kesimpulan berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

D. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

1. Menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.

Contoh:

Karena remaja merupakan individu-individu calon pasangan yang akan membangun keluarga dan calon orangtua bagi anak-anak yang dilahirkannya sehingga perlu disiapkan agar memiliki perencanaan dan kesiapan berkeluarga.

2. Menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan.

Contoh:

Perkembangan remaja terjadi dalam jaringan yang tidak terputus antara keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan/komunitas, media, dan faktor struktural/negara. Dalam kerangka Teori Sistem Ekologi (Bronfenbrenner, 1917), Lingkungan Mikro seperti teman sebaya, orangtua, dan sekolah merupakan yang paling berpengaruh pada remaja.

3. Menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.

Contoh:

Penyakit seksual dan kehamilan yang tidak diinginkan bisa memicu masalah kesehatan fisik maupun psikis. Pembicaraan tentang seks dan kontrasepsi sebaiknya tidak menjadi tabu, untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Pengetahuan mengenai kontrasepsi adalah satu hal yang perlu menjadi bagian penting bagi remaja.

4. Menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri.

Contoh:

Kondisi stunting akan menghasilkan anak yang kurang berkualitas karena tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Jika banyak anak-anak sebagai generasi muda penerus bangsa tidak tumbuh secara optimal, maka Indonesia akan mengalami kerugian secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi stunting menyebabkan dampak bagi negara yang cukup masif.



E. Menyusun Teks Eksposisi

Langkah-langkah menyusun teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat.
2. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara.
3. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan ditulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih.
4. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

C. PENUGASAN

Kegiatan Analisis Teks Eksposisi

1. Teks Eksposisi

Bacalah teks eksposisi berikut!

Keluarga Berencana Wujudkan Keluarga Sehat, Bahagia, dan Sejahtera



* https://www.tehtarikkaw.com/wp-content/uploads/2020/06/bahagia-di-sisi-2-anak-comel-ini-wajah-terkini-isteri-faizal-hussein-nona_5eec2472122d8.jpeg

Minggu, 28 Februari 2021

Keluarga berencana kerap disalahartikan sebagai program menolak kehadiran anak. Padahal, faktanya tidak demikian. Keluarga berencana





(KB) merupakan program skala nasional yang dikelola oleh Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Ada banyak Tujuan dan manfaat program keluarga berencana justru sangat mulia dan baik demi mewujudkan keluarga sehat, bahagia, dan sejahtera serta berkualitas.

Ada beberapa tujuan penting dilaksanakannya program keluarga berencana, di antaranya:

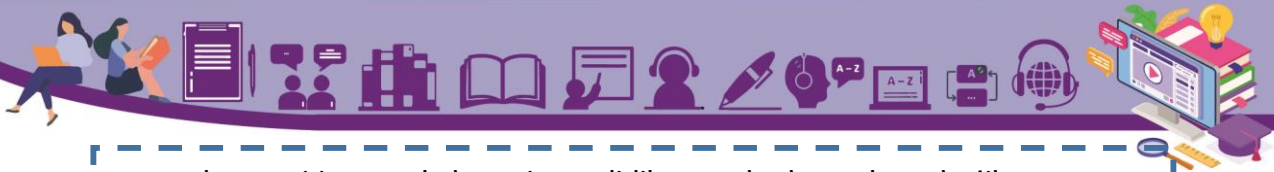
- Membentuk keluarga kecil sejahtera, sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga tersebut.
- Mencanangkan keluarga kecil dengan cukup 2 anak.
- Mencegah terjadinya pernikahan di usia dini.
- Menekan angka kematian ibu dan bayi akibat hamil di usia yang terlalu muda atau terlalu tua, atau akibat penyakit sistem reproduksi.
- Menekan jumlah penduduk serta menyeimbangkan jumlah kebutuhan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Melalui program keluarga berencana begitu banyak manfaat yang dapat terwujud. Program kehamilan yang direncanakan dengan matang akan memberikan dampak baik bagi kesehatan ibu dan bayi. Selain itu, program KB juga memberikan pengarahan mengenai langkah-langkah untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik sebelum maupun setelah melahirkan.

Dengan program KB, suami istri dapat merencanakan waktu kehamilan dengan tepat. Hal ini erat kaitannya dengan kecukupan ASI dan pola asuh anak. Idealnya, jarak anak pertama dan kedua antara 3 - 5 tahun. Dengan jarak waktu ini, anak pertama bisa mendapatkan manfaat ASI dengan maksimal, yaitu dari ASI eksklusif dan ASI hingga 2 tahun. Tidak hanya itu, anak juga jadi bisa mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya selama masa perkembangannya. Kedua hal ini tentu akan sangat berdampak positif untuknya.

Manfaat program keluarga berencana lainnya adalah untuk menurunkan risiko kematian ibu dan bayi. Kasus ini masih sering dijumpai di masyarakat, terutama pada kehamilan yang berisiko tinggi mengalami komplikasi, seperti pada wanita berusia lebih 35 tahun, wanita yang memiliki penyakit kronis tertentu, dan wanita yang baru saja melahirkan.

Semua yang direncanakan dengan baik juga bisa berbuah baik. Dalam hal ini, merencanakan kehamilan dan jumlah anak bukan cuma masalah



waktu, tapi juga soal ekonomi, pendidikan anak, dan pola asuh. Jika semua itu direncanakan dengan baik, peluang menciptakan keluarga berkualitas pun akan semakin besar.

Dari tujuan dan manfaat program keluarga berencana di atas, Anda bisa melihat bahwa program KB tidak ada kaitannya dengan menolak kehadiran anak. Program KB justru dibuat untuk menyehatkan dan menyejahterakan keluarga Indonesia. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita ikut menyukseskan program keluarga berencana.

(dikutip dengan penyesuaian): <https://www.alodokter.com/kenali-tujuan-dan-manfaat-program-keluarga-berencana>
Minggu, 21 Februari 2021

2. Analisis Struktur Teks Eksposisi

Analisislah struktur teks eksposisi berjudul “**Keluarga Berencana Wujudkan Keluarga Sehat, Bahagia, dan Sejahtera**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1.	Tesis		
2	Argumen 1		
	Argumen 2		
	Argumen 3		



	Argumen 4		
	Argumen 5		
3	Kesimpulan		

3. Analisis Isi Teks Eksposisi

Analisislah isi teks eksposisi berjudul “**Keluarga Berencana Wujudkan Keluarga Sehat, Bahagia, dan Sejahtera**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

Dalam melaksanakan analisis isi, Anda bisa mendasari analisis dengan pertanyaan:

1. Apa uraian tesis yang dibicarakan dalam teks?
2. Apa argumen-argumen yang dipaparkan tentang tesis?
3. Apa penjelasan kesimpulan?

No	Bagian Struktur	Paragraf nomor	Isi
Jelaskan isi utama teks tersebut!			
1		1	
2		2	
3		3	
4		4	
5		5	



6		6	
7		7	

4. Analisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Analisislah kaidah kebahasaan teks eksposisi berjudul “**Keluarga Berencana Wujudkan Keluarga Sehat, Bahagia, dan Sejahtera**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

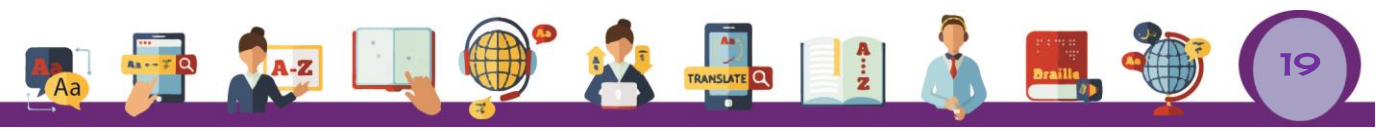
No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Kalimat pernyataan persuasif	
2	Kalimat fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi	
3	Kalimat berupa pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari	
4	Menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri	

5. Menyusun Teks Eksposisi

Laksanakan langkah berikut:

- Tentukan topik utama atau masalah yang akan diangkat untuk dikembangkan menjadi teks eksposisi, tentang “**Remaja di Sekitar Kita**”!

- Kumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet! Data itu dapat juga diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara!





- c. Daftarkan topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi teks eksposisi!

No	Topik-topik rincian
1	
2	
3	
dst	

- d. Susun kerangka teks sesuai dengan sistematika umum sebuah teks eksposisi yaitu tesis, argumen-argumen, dan penegasan ulang/kesimpulan!

No	Sruktur Teks	Topik-topik rincian
1	Tesis	
2	Argumen-argumen	
3	Penegasan ulan/kesimpulan	

- e. Kembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks eksposisi! Dalam tahap ini harus memerhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks eksposisi.



A series of 20 horizontal lines for writing, spaced evenly down the page.





3. TEKS ANEKDOT

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	X
Semester	Ganjil
Akolasi Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta terampil menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis dengan kreatif, kritis, bertanggung jawab dan komunikatif.
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks anekdot. 2. Menganalisis struktur teks anekdot. 3. Menganalisis kebahasaan teks anekdot. 4. Menciptakan teks anekdot.

B. ULASAN MATERI

A. Pengertian Teks Anekdot

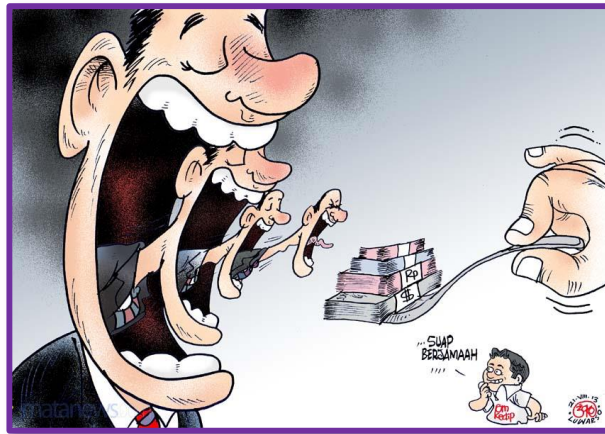
Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

Adapun ciri-ciri teks anekdot seperti berikut:

1. Karakter utama dari teks ini humoris.
2. Hadir dengan bentuk sindiran, kritik.



3. Kisah yang diceritakan umumnya memang masuk dalam realita namun tidak meninggalkan sifat anekdot itu yakni lucu.
4. Menampilkan tokoh atau figur yang dengan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Adanya nuansa fiksi.



Sumber : <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/materi-teks-anekdot-kelas-x/>

B. Struktur Teks Anekdot

Anekdot tersaji berupa cerita, kisah, atau percakapan singkat. Di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa. Adapun rangkaiannya itu sendiri dibentuk oleh bagian-bagian seperti berikut: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

1. Abstraksi

Merupakan pendahuluan yang menyatakan gambaran umum tentang isi teks.

2. Orientasi

Merupakan awal kejadian pada cerita atau juga bagian yang menjelaskan latar belakang mengapa peristiwa utama dalam cerita dapat terjadi.

3. Krisis

Merupakan bagian yang menjelaskan mengenai pokok masalah utama dengan warna unik, juga tidak biasa berupa inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa.

4. Reaksi

Adalah bagian yang akan melengkapi berupa penyelesaian masalah menggunakan cara-cara yang juga unik dan berbeda.



Merupakan bagian yang menutup cerita dalam teks tersebut. Atau bisa berupa kesimpulan dari penulis.

Anekdote tergolong ke dalam teks bergenre cerita. Berdasarkan hal tersebut, secara kebahasaan (*language features*) anekdot memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat-kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya.

Saat ku masuk, aku melihat Angel yang sudah tergeletak dengan keadaan mulut berbusa dan bekas memar suntikan di bagian-bagian tubuhnya. Aku juga melihat di sekelilingnya. Beberapa botol yang berserakan, dan bau yang sangat menyengat dari botol tersebut. “hai Angel, jangan becanda deh lho !! bangun Angel. Katanya mau pesta .. gimana sihh ???!” kemudian aku mencoba membangunkannya sembari menggoyang-goyangkan tubuhnya. Namun tak ada respon sama sekali. “apa dia mati ?!” aku tetap mencoba membangunkan dia. Namun nihil dia memang sudah mati.

2. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.

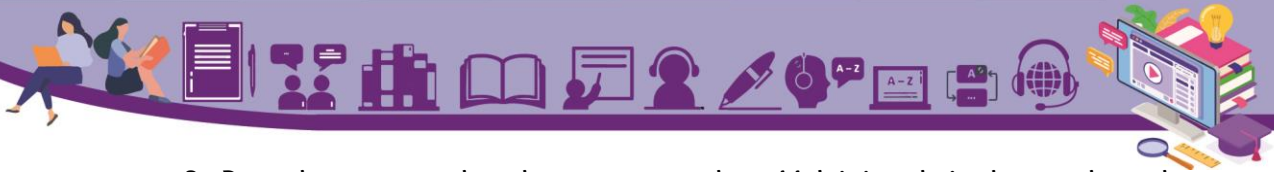
Lukman : Ah.. kamu ini ngaco aja. Orang kemarin malam aku di rumah saja kok.

Doni : Yang benar aja? terus siapa yang aku lihat kemarin malam itu ya?

Datanglah Roni. Roni ternyata juga melihat Doni pada malam hari itu.

Roni : Eh.. ada apa nih?

Doni : Oh.. ini kemarin malam itu kan aku lihat Dia disemak-semak gitu, tapi dia bilang bukan dirinya.,



3. Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita.

Contoh

Lukman : Ah.. kamu ini ngaco aja. Orang **kemarin malam** aku dirumah saja kok.

4. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa ataupun kegiatan.

Contoh

Lukman : Ah.. kamu ini ngaco aja. Orang kemarin malam **aku di rumah saja** kok.

Doni : Yang benar aja? terus siapa yang **aku lihat kemarin** malam itu ya?

6. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal).

Contoh

Katanya mau pesta .. gimana sihh ?!?” **kemudian** aku mencoba membangunkannya sembari menggoyang-goyangkan tubuhnya. Namun tak ada respon sama sekali. “apa dia mati ?!” aku tetap mencoba membangunkan dia.

D. Menyusun Teks Anekdot

Langkah-langkah menyusun teks anekdot seperti berikut:

1. Menentukan topik sebagai masalah yang diangkat menjadi cerita anekdot.
2. Merumuskan tujuan.
3. Menghadirkan tokoh.
4. Menentukan peristiwa dan latar cerita.
5. Merinci peristiwa ke dalam kerangka berdasarkan alur struktur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.
6. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah anekdot utuh dengan memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa.





C. PENUGASAN



Kegiatan Analisis Teks Anekdot

1. Teks Anekdot

Bacalah teks anekdot berikut!

Kebanggaan yang Salah dalam Memiliki Jumlah Penduduk yang Banyak



<http://2.bp.blogspot.com/-QwHUM2WMu8o/Ts-glC9kj-I/AAAAAAAAAcs/i6pJ28RCUsA/s400/>

Minggu, 28 Februari 2021

Di dalam pesawat yang sedang *boarding* dan penumpang masih pada naik, AC pesawat belum dinyalakan. Di dalam pesawat itu telah duduk 4 orang penumpang, yaitu: 1 orang Arab, 1 orang Amerika, 1 orang Batak dan 1 nenek orang Jawa. Karena AC belum dinyalakan suhu udara terasa panas dan gerah. Dalam kondisi seperti itu orang Arab mengambil parfum yang harum dan menyejukkan ke tubuh dengan merk “ZAVARON”. Setelah beberapa kali disemprotkan ke baju atau badan. Lalu farfumnya dibuang ke tempat sampah padahal masih banyak atau hampir penuh.

Nenek : Eh, Wan, kenapa itu dibuang padahal masih banyak? Waktu saya ke Arab juga ngak kebeli karena mahal.

Arab : Oh negara saya kaya, segitu ngak ada harganya.

Kemudian orang Amerika tidak mau kalah, dia mengambil Dollar cukup banyak lalu dikipas-kipaskan ke badannya sambil berkata



Amerika : “Panas ya di pesawat ini” setelah itu kemudian diremas-remas dibuang di tempat sampah...

Batak : He Tuan, kenapa uang banyak itu dibuang? Kalau di saya bisa beli mobil...

Amerika : Mobil apa Bang?

Nenek : Mobil salju (jawab nenek ikut nimbrung)

Arab : Mobil apa itu salju?

Nenek : Salju yaitu asal maju (nenek ikut nimbrung)

Semua : hahahahahaaaaaa.....

Amerika : Oh negara saya kaya, uang segitu ngak ada harganya,

Diluar dugaan Si Batak membopong di Nenek kemudian mau dilempar dari pesawat

Serentak Wan Arab dan Tuan Amerika menghalangi sambil bertanya? He,, Bang kenapa mau dilempar?

Batak : “OH.. NEGARA SAYA KAYA PENDUDUK, SEGINI NGAK ADA HARGANYA”

Semua : wkwkwkwkwk.....hahahaa.... (mereka berbarengan menghalangi sambil tertawa lebar).....

(sedikit penyesuaian) Karya: Drs. Rukman Heryani, M.Si (Kumpulan Cerita Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga KKBPK)

2. Analisis Struktur Teks Anekdote

Analisislah struktur teks anekdot berjudul “**Kebanggaan yang Salah dalam Memiliki Jumlah Penduduk yang Banyak**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1	Abstrak		
2	Orientasi		
3	Krisis		





4	Reaksi		
5	Koda		

3. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Analisislah kaidah kebahasaan teks anekdot berjudul **“Kebanggaan yang Salah dalam Memiliki Jumlah Penduduk yang Banyak”** di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Kalimat langsung ataupun tidak langsung.	
2	Nama tokoh	
3	Keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita.	
4	Kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.	
5	Kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal).	

4. Menyusun Teks Anekdote

Susunlah sebuah teks anekdot dengan melaksanakan langkah-langkah berikut!

- a. Tentukan topik sebagai masalah yang diangkat menjadi cerita anekdot!



b. Rumuskan tujuan!

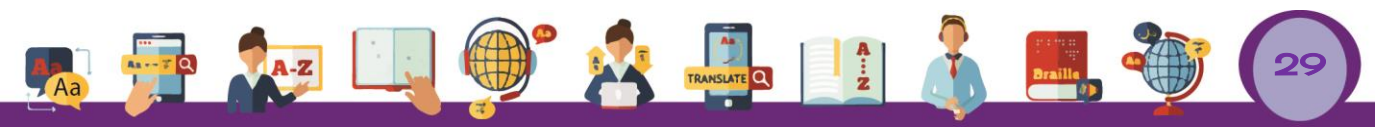
c. Tentukan tokoh!

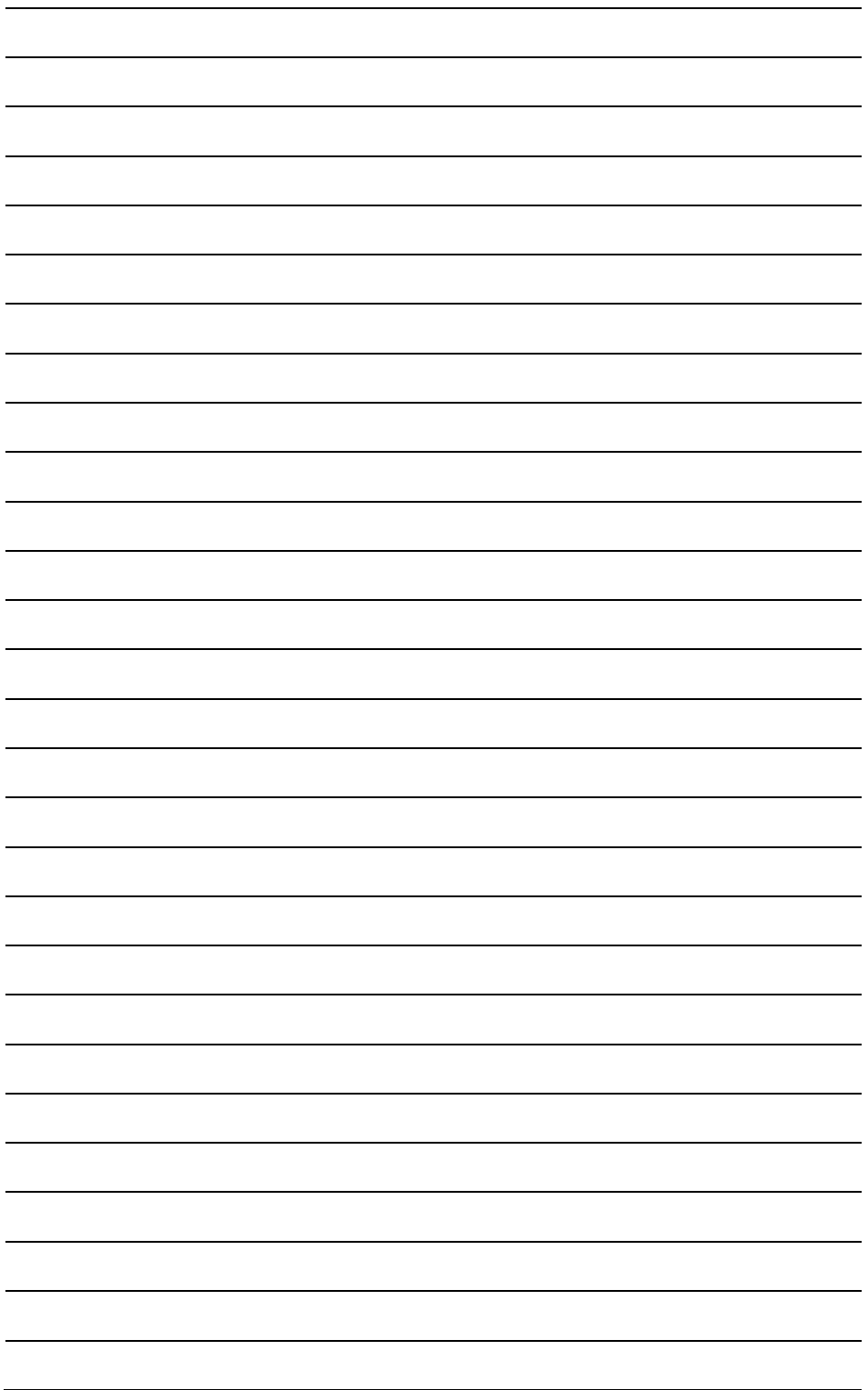
d. Tentukan peristiwa dan latar cerita!

e. Rincilah peristiwa ke dalam kerangka berdasarkan alur struktur anekdot yang meliputi abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda!

No	Struktur	Rincian
1	Topik	
2	Abstraksi	
3	Orientasi	
4	Krisis	
5	Rekasi	
6	Koda	

f. Kembangkan kerangka menjadi sebuah anekdot utuh dengan memperhatikan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot!





BAB II KELAS XI

1. TEKS PROSEDUR

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	XI
Semester	Ganjil
Akolasi Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.1 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur. 4.1 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta terampil mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan dengan teliti, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, komunikatif
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks prosedur. 2. Menganalisis struktur teks prosedur. 3. Menganalisis kaidah teks prosedur. 4. Menganalisis isi teks prosedur. 5. Menyusun teks prosedur.

B. URAIAN MATERI

A. Pengertian Teks Prosedur

Teks Prosedur merupakan teks yang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu secara runtut dan terstruktur, sehingga menghasilkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Teks ini umumnya berisi tentang beberapa tata cara, tips



ataupun tutorial yang membantu pembaca. Teks prosedur dapat dibedakan ke dalam jenis berikut:

1. Yang menjelaskan proses sesuatu pekerjaan atau instruksi secara manual.
2. Yang menginformasikan aktivitas tertentu dengan peraturannya.
3. Yang berhubungan dengan sifat atau kebiasaan manusia.

Sebuah prosedur dapat disusun berdasarkan urutan :

1. Dari tahap awal hingga akhir.
2. Dari penting menuju ke tidak penting.
3. Dari umum menuju khusus.

Adapun ciri teks prosedur adalah:

1. Berisi langkah-langkah kegiatan yang dapat berupa poin-poin atau paragraf.
2. Disusun secara sistematis dan dijelaskan secara detail.
3. Berisi informasi yang bersifat objektif.
4. Menggunakan kalimat imperatif atau kalimat perintah sehingga pembaca bisa mengikuti apa yang diperintahkan pada sebuah teks.
5. Terdapat bilangan urutan atau angka yang menunjukkan urutan atau langkah-langkah.

B. Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Berisi pengantar berkaitan dengan topik petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.

2. Langkah-langkah pembahasan

Berisi rincian petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis yang disarankan kepada pembaca terkait topik yang dibahas. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Selain itu bisa juga urutannya berdasarkan hal penting ke yang kurang penting.

3. Penutup/penegasan ulang

Berisi harapan ataupun manfaat apabila petunjuk itu dijalankan dengan baik.





C. Isi Teks Prosedur

Isi teks prosedur tersusun berdasarkan strukturnya. Bagian awal memaparkan tujuan, berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Bagian kedua memaparkan langkah-langkah, berisi petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis. Selain itu bisa juga urutannya berdasarkan hal penting ke yang kurang penting. Teks diakhiri penutup/penegasan ulang apa yang sudah dipaparkan sebelumnya.

D. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Adapun kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut:

1. Banyak menggunakan kalimat perintah.

Contoh:

Setiap orang memiliki hak untuk bergaul dengan siapapun sesuka hati mereka namun **harus tetap patuh** pada peraturan yang ada dan menaati norma yang berlaku agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang buruk yang dapat merugikan diri kira sendiri.

2. Konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.*

Contoh dalam kalimat:

Setiap orang memiliki hak untuk bergaul dengan siapapun sesuka hati mereka namun **harus** tetap patuh pada peraturan yang ada dan menaati norma yang berlaku agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang buruk yang dapat merugikan diri kita sendiri.

3. Menggunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya.*

Contoh dalam kalimat:

Memberikan pemahaman tentang dampak buruk dari pergaulan bebas bisa dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan bercerita tentang pengalaman saat remaja. **Kemudian** memberikan contoh tentang berita-berita yang banyak dimuat di media tentang dampak buruk dari pergaulan remaja.

4. Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.*

Contoh:





Narkoba memiliki banyak dampak buruk bagi kesehatan ketika digunakan dengan cara yang salah. Hal itu berisiko terjangkit suatu penyakit hingga banyak pula yang berujung pada kematian. Yang tidak kalah penting Anda akan berurusan dengan aparat hukum.

Bagi Anda yang tidak ingin berakhir di pusat rehabilitasi atau kesehatan yang buruk akibat obat-obatan tersebut ada baiknya mengikuti tips langkah menghindari narkoba berikut ini:

1. Ketahui beragam dampak negatif narkoba

Beragam dampak buruk narkoba tidak hanya dirasakan secara fisik melainkan juga psikis. Masyarakat dan lingkungan akan menyisihkan Anda, sehingga rasa tertekan membuat seseorang cenderung menutup diri dan merasa dikucilkan. Dampak bagi kesehatan akan lebih negatif lagi, antara lain: gangguan jantung, gangguan pada otak, gangguan pada paru-paru, gangguan pada sistem saraf tubuh, gangguan pada tulang, gangguan pada kulit, gangguan pada pembuluh darah, berisiko terinfeksi penyakit seperti HIV, hepatitis, herpes dan TBC, dan lain-lain.

2. Jaga pergaulan Anda

Pergaulan yang salah memberi dampak buruk bukan hanya pada masa sekarang melainkan juga pada masa depan Anda. Dalam mencari teman sebaiknya pilih teman yang berperilaku baik sehingga dapat mendorong Anda tetap berperilaku yang baik pula. Untuk itu diperlukan sebuah benteng yang kuat supaya Anda tidak dapat dengan mudah terjerumus pada pergaulan bebas yang menyesatkan. Membentengi diri dapat dilakukan dengan cara memegang teguh agama yang dianut. Untuk itu perbanyak ilmu agama dan jadikanlah sebagai pegangan hidup Anda.

3. Hadapi masalah Anda

Narkoba merupakan salah satu jenis obat-obatan terlarang yang digunakan sebagai salah satu cara pelampiasan atas masalah yang tengah dihadapi. Beragam masalah yang ada membuat seseorang merasa depresi hingga berdampak pada kelakuannya sehari-hari. Beragam masalah yang tengah dihadapi terkadang memiliki penyelesaian yang cukup rumit sehingga membutuhkan pertolongan orang lain untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini tentu Anda tidak bisa sembarangan mengeluh pada seseorang, melainkan pilihlah teman yang dapat dipercaya untuk menjaga rahasia-rahasia Anda serta teman yang dapat memberi solusi yang positif.





4. Lakukan kegiatan yang bermanfaat

Ada banyak sekali jenis kegiatan yang bermanfaat terutama bagi seorang remaja mulai dari melakukan bakti sosial atau melakukan hobinya. Melakukan kegiatan-kegiatan tersebut mampu menghindarkan Anda dari waktu luang yang dapat membuat pikiran-pikiran negatif masuk dalam pikiran. Beragam jenis aktivitas positif akan lebih seru jika Anda melakukannya bersama dengan orang-orang yang disenangi yang entah teman ataupun keluarga. Dengan melakukan beragam aktivitas bersama orang-orang yang disenangi maka tidak akan ada pikiran buruk yang terlintas.

5. Hindari dunia malam

Dunia malam terlebih pada klub malam ada banyak sekali orang-orang di dalamnya yang telah menjadi pemakai narkoba sehingga tidak menutup kemungkinan jika Anda senang berada di tempat-tempat tersebut maka keinginan untuk mencoba-coba akan bertambah besar.

6. Ingat tentang hukum narkoba

Hukuman penjara yang berat akan menyambut Anda yang terlibat narkoba. Hingga sekarang telah banyak sekali orang yang direhabilitasi serta masuk penjara akibat pemakaian narkoba. Bagi Anda yang tidak ingin berurusan dengan aparat penegak hukum tentu ada baiknya jika menghindari barang terlarang ini.

7. Jangan mudah tergoda

Ketika Anda memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi terhadap sesuatu, akan lebih baik jika dapat menekannya. Pikirkan dulu apa dampak baik dan buruknya ketika hendak melakukan sesuatu. Saat dampak buruk ternyata lebih banyak jika dibandingkan dengan dampak baiknya, sebaiknya segera hilangkan pikiran-pikiran tersebut.

Ketika Anda menjalankan tips langkah-langkah menghindari dampak negatif narkoba di atas dengan baik, sebuah keyakinan akan Anda dapatkan, yaitu akan selamat dan masa depan akan bisa diraih dengan cemerlang.

(dikutip dengan penyesuaian): <https://halosehat.com/farmasi/aditif/cara-menghindari-narkoba>

Senin, 22 Februari 2021



2. Analisis struktur teks prosedur

Analisislah struktur teks prosedur berjudul “Langkah Menghindari Pengaruh Negatif Narkoba” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1	Tujuan		
2	Langkah-langkah pembahasan		
3	Penutup/penegasan ulang		

3. Analisis isi teks prosedur

Analisislah isi teks prosedur berjudul “Langkah Menghindari Pengaruh Negatif Narkoba” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

Dalam melaksanakan analisis isi, Anda bisa mendasari analisis dengan pertanyaan:

- Apa topik yang dibicarakan dalam teks?
- Apa penjelasan tujuan atau pengantar topik?
- Apa penjelasan langkah yang diutarakan dalam teks?
- Apa penjelasan dalam penegasan ulang?

No	Bagian Struktur	Paragraf nomor	Isi
1		1	





2		2	
3		3	
4		4	
5		5	
6		6	
7		7	
8		8	
9		9	
10		10	

4. Analisis kaidah kebahasaan teks prosedur

Analisislah kaidah kebahasaan teks prosedur berjudul “**Langkah Menghindari Pengaruh Negatif Narkoba**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Kalimat perintah	
2	Kata kerja imperatif	
3	Konjungsi temporal	



4	Keterangan cara	
5	Kata-kata penunjuk waktu	

5. Menyusun teks prosedur

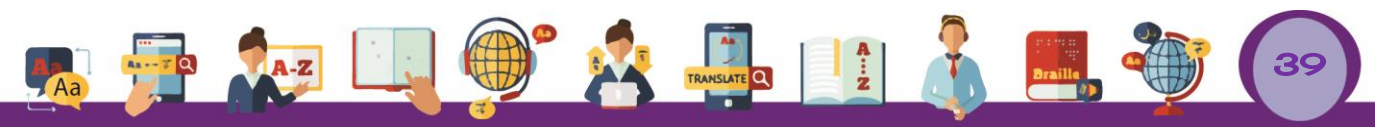
Susunlah sebuah teks prosedur dengan melaksanakan langkah-langkah berikut!

- a. Tentukan topik apa yang akan dibuat!

- b. Kumpulkan informasi dari berbagai sumber!

- c. Susunlah kerangka karangan berdasarkan informasi yang sudah ada!

No	Sruktur Teks	Topik-topik rincian
1	Tujuan	
2	Langkah-langkah	
3	Penutup/ penegasan ulang	





d. Susunlah teks prosedur secara utuh!

Dalam tahap ini harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik teks prosedur.

[illegible]



2. TEKS EKSPLANASI

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	XI
Semester	Ganjil
Alokasi Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	4.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi serta terampil memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan teliti, kreatif, analitis, disiplin, bertanggung jawab, komunikatif.
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu:
	1. Menjelaskan pengertian teks eksplanasi. 2. Menganalisis struktur teks eksplanasi. 3. Menganalisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi. 4. Menyusun teks eksplanasi.

B. ULASAN MATERI

A. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan juga lainnya bisa terjadi. Sebuah peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat serta juga proses. Tujuan penulisan teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan sebuah proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, dan menjelaskan proses sebab akibat bekerjanya fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Pertanyaan bagaimana membutuhkan jawaban berupa deskripsi, sedangkan pertanyaan mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan proses sebab akibat.





Adapun ciri-ciri teks eksplanasi sebagai berikut:

1. Informasi yang dimuat itu berdasarkan fakta (faktual).
2. Sifatnya itu informatif serta tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk bisa percaya terhadap hal yang dibahas.
3. Menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana.

B. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

1. Identifikasi fenomena atau pernyataan umum, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan atau berupa gambaran umum suatu aspek atau peristiwa.
2. Penggambaran rangkaian kejadian, merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa atau rangkaian sebab akibat.
 - a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Penutup/interpretasi, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.



C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

1. Terdapat bahasa istilah atau bahasa ilmiah.

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu.

Contoh :

Dalam konteks Pembangunan Manusia, Pembinaan Ketahanan Remaja memiliki peran yang sangat *strategis*. Pertama, karena remaja merupakan individu-individu calon penduduk usia *produktif* yang pada saatnya kelak akan menjadi *subjek/pelaku/aktor* pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.



2. Dibuat berdasarkan fakta.

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang membuat informasi berdasarkan fakta.

Contoh:

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) yang terdapat di sekolah adalah wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

3. Terdapat konjungsi kausal.

maka, kalau, karena, jika, bila, oleh sebab itu, sehingga

Contoh:

Pemerintah menaruh perhatian besar bagi upaya pengurangan angka *stunting* ini. Karena, hal tersebut dapat memengaruhi kualitas angkatan kerja Indonesia di masa mendatang.

4. Terdapat konjungsi yang menyatakan waktu.

sebelum, setelah, sesudah, ketika, sambil, kemarin, waktu itu

Contoh:

Bisa jadi visi kita adalah cita-cita masa kecil kita. Sebab, walau kita tidak bisa mendalami visi **ketika** masih kecil karena berbagai alasan, bukan berarti **saat** akan menginjak dewasa tak bisa melanjutkannya

5. Terdapat kata kerja material

Adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Subjek melakukan sesuatu atau kata kerja yang menunjukan aktifitas fisik yang dapat dilihat secara nyata

Contoh:

Pemberian informasi dan keterampilan positif dilakukan orang tua dengan pemberian stimulasi agar anak mampu **mengatasi kesulitan** yang akan dihadapinya baik terkait dengan diri sendiri maupun lingkungan sosial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

D. Menyusun Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

3. Menentukan kejadian atau fenomena yang akan dijelaskan.
4. Mencari informasi tentang kejadian atau fenomena yang akan dijelaskan.
5. Menyusun kerangka teks.
6. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks eksplanasi.





C. PENUGASAN

Kegiatan Analisis Teks Eksplanasi

1. Teks Eksplanasi

Bacalah teks eksplanasi berikut!

Kepadatan Penduduk Salah Satu Penyebab Banjir



<https://www.beritasatu.com/megapolitan/92907/bkkbn-kepadatan-penduduk-salah-satu-penyebab-banjir>

Minggu, 28 Februari 2021

Banjir merupakan fenomena alam berupa naiknya air di suatu kawasan sehingga menutupi permukaan kawasan tersebut. Banjir juga bisa dilihat sebagai bagian dari siklus hidrologi yaitu bagian air di permukaan bumi yang menuju ke laut. Melalui siklus hidrologi tersebut kita melihat bahwa banyaknya air di permukaan bumi dipengaruhi oleh curah hujan dan penyerapan air ke dalam tanah. Secara alamiah banjir disebabkan oleh terjadinya hujan lokal dan propagasi limpahan dari daerah hulu pada satu daerah tangkapan. Secara non ilmiah banjir dapat terjadi karena ulah manusia.

Proses banjir secara nonalamiah terjadi karena ulah manusia. Bentuk ulah tersebut adalah penambahan penduduk yang tidak terkendali sehingga terjadi kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menjadi salah satu penyebab banjir yang terjadi di Ibu Kota Jakarta. Penduduk yang padat



biasanya mengakibatkan rumah penduduk yang berhimpitan tanpa memikirkan resapan air tanahnya.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi jelas memerlukan papan dan pangan yang cukup, dan keduanya berhubungan dengan ketersediaan lahan yang ada. Kepadatan penduduk cenderung berdampak pada permukiman yang tidak ramah lingkungan. Rumah yang berhimpitan tanpa dipikirkan resapan air tanahnya tentu saja dapat menyebabkan banjir. Demikian juga dengan sulitnya lahan permukiman, mengakibatkan banyak penduduk di daerah perkotaan yang mengambil jalan pintas dengan mendiami rumah-rumah di bantaran sungai.

Pemukiman tepi bantaran sungai mendorong badan sungai menjadi sempit dan tidak mampu menampung air pada kondisi debit maksimum. Sehingga banjir makin membesar dengan dampak yang semakin tinggi. Hal ini diperparah dengan adanya perilaku sebagian penduduk yang membuang sampah sembarangan. Padahal selain merusak habitat lingkungan, membuang sampah sembarangan membuat pendangkalan sungai semakin cepat.

Sementara itu, infrastruktur yang dibangun seperti perkantoran dan lain sebagainya terkadang tanpa diikuti dengan upaya melestarikan lingkungan yang baik. Ditambah lagi, taman kota sebagai paru-paru kota dan sekaligus daerah resapan air semakin berkurang.

Karena itu, di masa mendatang harus dilakukan beberapa upaya dalam menangani banjir salah satu sudut pandang yang harus diperhatikan adalah menata dan mengendalikan kepadatan penduduk. Kemudian harus memberikan atau menanamkan budaya kesadaran lingkungan yang baik kepada warga yang mendiaminya. Apabila langkah ini tidak pernah tersentuh maka banjir di Jakarta akan tetap menjadi permasalahan rumit.

(Kompilasi dengan penyesuaian dari):

1. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/92907/bkkbn-kepadatan-penduduk-salah-satu-penyebab-banjir>
2. <https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-eksplanasi/>

Minggu, 28 Februari 2021

2. Analisis struktur teks eksplanasi

Analisislah struktur teks eksplanasi berjudul **“Kepadatan Penduduk Salah Satu Penyebab Banjir”** di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!





No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1	Identifikasi fenomena atau pernyataan umum		
2	Penggambaran rangkaian kejadian (bagaimana dan mengapa/sebab akibat)		
3	Penegasan ulang/interpretasi		

3. Analisis kaidah kebahasaan teks eksplanasi

Analisislah kaidah kebahasaan teks eksplanasi berjudul **“Kepadatan Penduduk Salah Satu Penyebab Banjir”** di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Istilah terkait topik	
2	Berdasarkan fakta	
3	Menyatakan waktu	
4	Konjungsi kausalitas (sebab akibat)	
5	Kata Kerja material	

4. Menyusun teks eksplanasi

Susunlah teks eksplanasi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Tentukan kejadian atau fenomena yang akan dijelaskan!

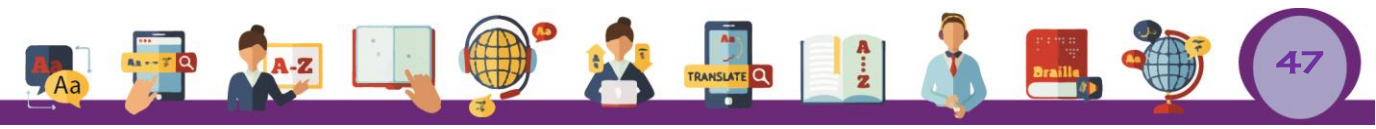


- b. Cari atau kumpulkan informasi tentang kejadian atau fenomena yang akan dijelaskan!

- c. Susunlah kerangka teks.

No	Komponen struktur	Topik-topik
1	Identifikasi fenomena atau pernyataan umum	
2	Penggambaran rangkaian kejadian (bagaimana dan mengapa/sebab akibat)	
3	Penegasan ulang/interpretasi	

- d. Kembangkan kerangka menjadi sebuah teks eksplanasi!
Dalam tahap ini harus memerhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks eksplanasi.





3. CERPEN

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	XI
Semester	Genap
Akolas Waktu	2 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca serta terampil mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek dengan teilit, kritis, analitis, mandiri, bertanggung jawab, komunikatif.
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian cerpen. 2. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen yang dibaca. 3. Mendemontrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

B. URAIAN MATERI

A. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit sampai dengan setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Ciri-ciri cerpen adalah:

1. Cerpen hanya memiliki satu plot.
2. Ceritanya ringkas dan dapat dibaca dalam sekali duduk.



3. Cerita dalam cerpen biasanya mengenai kehidupan sehari-hari.
4. Cerpen tidak memiliki tokoh sebanyak novel.
5. Penokohan dalam cerpen biasanya sederhana.

B. Nilai-Nilai Kehidupan yang Terkandung dalam Cerpen

Sebagai sebuah karya sastra, cerpen memiliki salah satu fungsi, yaitu fungsi didaktif. Fungsi didaktif cerpen berhubungan dengan sarana pembelajaran bagi pembaca. Sebagai media didaktif, cerpen mempunyai nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi pembaca.



Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen adalah:

1. Nilai Agama

Yaitu nilai yang berkaitan dengan perilaku benar atau salah dalam menjalankan aturan Tuhan. Nilai ini bersumber dari ajaran agama, berupa norma atau kaidah yang berlaku dalam agama. Para penulis cerpen memasukkan norma tersebut ke dalam rangkaian cerita yang diperankan oleh para tokohnya.

2. Nilai Budaya

Yaitu nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia. Seperangkat nilai yang sudah turun-temurun berlaku di masyarakat. Nilai ini telah mengakar kuat dan menjadi aturan adat istiadat yang dipatuhi oleh masyarakat, bisa dalam bentuk upacara, maupun produk kebudayaan. Para penulis cerpen juga sering memasukkan nilai budaya ke dalam rangkaian cerita yang diperankan oleh para tokoh.

3. Nilai Sosial

Yaitu nilai yang berkaitan dengan tata laku hubungan antarsesama manusia (kemasyarakatan), yang berlaku umum di masyarakat. Nilai ini mengatur pola hubungan atau interaksi sosial antarsesama masyarakat. Para penulis cerpen seringkali memasukkan nilai ini ke dalam rangkaian cerita yang ia tulis.



4. Nilai Moral

Yaitu nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya. Nilai ini juga berkaitan dengan tingkah laku, perangai, atau budi pekerti antarsesama manusia. Cerita tentang moralitas termasuk salah satu tema favorit para penulis cerpen.

5. Nilai Pendidikan

Yaitu nilai yang menuntun manusia untuk selalu belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar. Nilai ini berkaitan dengan pelajaran yang bisa dipetik dari lingkungan formal maupun nonformal.

6. Nilai Estetika

Yaitu nilai yang berkaitan dengan segi keindahan, baik itu keindahan bahasa, keistimewaan tokoh, penyampaian cerita, dan latar cerita. Para penulis cerpen sering memainkan unsur estetika dalam cerpen yang ia tulis agar tampak lebih indah.

7. Nilai Ekonomi

Yaitu nilai yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, baik itu dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi. Kadang-kadang, penulis cerpen memasukkan juga nilai-nilai ekonomi dalam cerpen yang ia tulis untuk memperkaya rangkaian cerita.

Langkah-Langkah mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerpen

1. Membaca cerpen dengan seksama.
2. Menganalisis tindakan dan dialog yang dilakukan atau diperankan oleh tokoh.
3. Menyimpulkan nilai-nilai kehidupan lewat tindakan atau dialog tokoh.
4. Menganalisis narasi yang dipaparkan.

C. Mendemontarasikan Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Langkah-langkah mendemonstrasikan nilai-nilai dalam cerpan

1. Membaca cerpen dengan cermat dan teliti.
2. Menganalisis nilai-nilai kehidupan dengan mengamati tindakan dan dialog antartokoh dalam cerita.
3. Menyimpulkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen.
4. Menganalisis keterkaitan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerpen dengan kehidupan masyarakat sekarang.
5. mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



C. PENUGASAN

Kegiatan Analisis Teks Cerpen

1. Teks Cerpen

Bacalah cerpen berikut!

Akibat Pernikahan Dini

Karya: Amaluddin Nasution



https://cms.sehatq.com/public/img/article_img/9-langkah-move-on-agar-tak-terus-terpuruk-setelah-putus-cinta-1570076732.jpg

Minggu, 28 Februari 2021

Rere sangat bahagia saat Dio, sang kekasih memutuskan untuk melamamnya selepas Ujian Nasional tingkat SMA. Dengan malu-malu, Rere pun mengutarakan hal itu kepada orang tuanya. Sayangnya tak satupun dari kedua orang tua Rere menyetujui rencana lamaran tersebut. Kakak Rere satu-satunya pun ikut menolak.

"Apa kau sudah gila Re? menikah bukan perkara yang mudah. Kau harus memikirkan itu matang-matang." ucap Lia.

"Kak, aku udah besar dan Dio juga udah siap. Dia punya pekerjaan. Dia mandiri. Kakak tahu kan gimana karakter Dio. Dia pekerja keras kak. Jadi apalagi yang perlu dipikirkan?" bela Rere.

Rere dan Lia pun terus berdebat sepanjang malam di kamar Lia

"Oke kakak tahu Dio itu mandiri, dewasa, dan bertanggung jawab. Kakak yakin dia bisa jadi imam buat kamu. Tapi Rere, kalian masih sangat muda.





Mental kalian masih belum stabil. Kamu ngurus diri sendiri aja belum bisa, gimana mau ngurus suami? Belum lagi kalau kalian punya anak. Memangnya kamu siap menggendong dan mengurus anak sementara teman-temanmu menikmati masa muda mereka dengan kuliah dan bersenang-senang? Rere, menikah itu tidak sesederhana yang kamu pikirkan.” Lia berusaha memberi pengertian pada Rere.

“Kak, kakak gak setuju bukan karena alasan itu kan? Bilang aja kakak malu kalau Rere melangkahi kakak? Iya kan?” Ledek Rere.

“Apa?” Lia tercengang.

“Kak, banyak kok orang yang nikah muda. Artis-artis juga udah banyak yang nikah muda. Mereka baik-baik aja kok. Justru itulah saat yang tepat untuk mendewasakan diri kak. Rere udah puas kok bersenang-senang dengan masa muda Rere. Udah cukup kak.”

“Re...”

“Kak, pokoknya kakak bantu Rere ya, please! Rere sayang Dio kak. Rere gak mau Dio ketemu cewek lain di perkuliahan dan meninggalkan Rere. Kakak sayang kan sama Rere. Plis bantu Rere meyakinkan Bapak sama Ibuk kak.” Rere mulai memelas.

Karena Rere adik satu-satunya dan Lia sangat menyayangnya, Lia pun setuju untuk membantu Rere meyakinkan orang tua mereka. Dengan sedikit bersusah payah dan berdebat, akhirnya orang tua Rere menyetujui rencana lamaran tersebut dengan syarat Rere harus siap dengan kosekuensi yang akan dia hadapi setelah menikah.

Orang tua Rere juga meminta agar Rere tidak pernah berniat bercerai jika mereka memiliki masalah.

“Menikah hanya sekali. Jangan pernah berpikir untuk bercerai. Kalau kau melakukannya, Bapak gak akan mau membantumu. Bapak tidak suka perceraian. mengerti?”

“Mengerti Pak, Buk, makasih ya udah mau merestui Rere buat nikah.” Rere tersenyum sumringah.

Setelah lulus SMA, Dio dan keluarganya datang melamar Rere. Setelah membahas mengenai hari dan tanggal yang baik untuk menikah, Rere dan Dio pun akhirnya menikah di bulan September, 2 minggu setelah lamaran. Seusai resepsi pernikahan, Rere pun dibawa oleh sang suami untuk tinggal di rumah orang tuanya untuk sementara sampai mereka memiliki rumah sendiri.

Awalnya Rere merasa sangat senang karena keluarga Dio sangat ramah dan



menyayangi ia seperti layaknya keluarga sendiri. Selang 2 minggu semenjak ia tinggal di rumah mertua, kehidupan pun terasa mulai berubah. Terlebih saat Rani, kakak kandung Dio yang kuliah di Jakarta lulus dan balik ke rumah.

Rani yang pembersih dan rajin tidak begitu suka melihat Rere yang sama sekali tidak tahu bekerja. Menyiapkan sarapan untuk Dio pun ia tak bisa. Tak seperti Ibu Dio yang sabar mengajari Rere, Rani terang-terangan menunjukkan ketidaksukaannya pada Rere. Saat Dio bekerja, tanpa sepengetahuan orang lain Rani menemui Rere dan mengatakan padanya bahwa ia sama sekali tidak pantas menjadi seorang istri.

Tak segan-segan Rani juga mengatakan ia menyesal menyetujui Dio menikahi Rere. Tak hanya itu, Rani juga berharap Dio bisa membuka mata agar tidak terus-menerus menutupi kebodohan istrinya. Hal tersebut sontak membuat Rere meneteskan air mata. Ia tak menyangka jika Rani begitu membencinya.

"Dan satu lagi Re, kau sudah menikah. Kau harus mengurus suamimu. Bukannya nongkrong di cafe bersama teman-temanmu SMA dulu. Dunia kalian berbeda. Ingat itu." Rani pun meninggalkan Rere yang menangis karena ucapannya.

Sejak mendengar ucapan Rani tersebut, Rere berusaha untuk memperbaiki sikapnya. Ia berusaha bangun lebih awal untuk menyiapkan sarapan. Namun bukannya pujian yang ia dapat, seisi rumah malah tidak mau memakan sarapan yang ia buat lantaran begitu asin.

Hal itu langsung membuat Rani marah. Di depan keluarga yang lain, Rani pun mengatakan bahwa Rere adalah wanita yang bodoh. Ibu Dio yang tidak ingin ada keributan langsung memarahi Rani dan menyuruhnya pergi. Sementara itu Dio berusaha untuk menenangkan Rere yang terlihat menangis.

Hari-hari Rere semakin suram. Ia selalu merasa tertekan. Ia berusaha belajar memasak tapi hasilnya selalu tidak disukai. Sese kali ia memutuskan untuk bertemu teman-temannya di cafe untuk melepas penat, tapi ia malah merasa minder karena teman-temannya sering kali menyindir statusnya sebagai istri. Tak jarang, Rani memarahinya jika ia tahu Rere nongkrong di cafe.

Semua itu membuat Rere semakin tertekan. Setiap hari Rere menangis menerima perlakuan Rani dan orang-orang di sekitarnya. Ia ingin bercerita





kepada Lia tapi ia merasa takut. Ia sudah berjanji untuk tidak menceritakan apapun masalah yang ia hadapi dalam rumah tangganya. Ia selalu mengaku baik-baik saja saat Ibu atau kakaknya menelepon. Semua itu membuat Rere merasa menderita.

Suatu hari, Rere bangun lebih awal. Ia memutuskan untuk membuat sarapan. Entah apa yang ada di dalam pikirannya, Rere pun tak sengaja membuat kompor gas yang ia pakai meletup dan menyebabkan kebakaran. Seluruh keluarga menjadi panik saat mendengar teriakan Rere.

Dengan terburu-buru, Dio dan Ayahnya berusaha memadamkan api. Sementara Rani dan Ibu berusaha memadamkan api yang membakar pakaian dan tubuh Rere. Meski berhasil diselamatkan, Rere mengalami luka bakar yang cukup serius. Ia mengalami luka bakar pada bagian wajah, tangan, dan punggungnya. Hal itu menyebabkan Rere harus dirawat beberapa hari di rumah sakit.

Keluarga Rere yang menerima berita duka itupun tak kuasa menahan tangis saat melihat wajah Rere yang tak bisa lagi dikenali. Luka bakar itu telah merenggut kecantikan Rere. Hal tersebut juga membuat Rere terpukul. Saat mengetahui wajahnya rusak akibat luka bakar, Rere menangis histeris dan berkali-kali jatuh pingsan.

Keluarga Rere berusaha menerima kenyataan tersebut dan tidak menyalahkan siapapun karena hal tersebut memang murni kecelakaan. Sekalipun mereka bersedih melihat kondisi Rere, setidaknya mereka sedikit bahagia saat mengetahui bahwa ternyata Rere telah hamil. Usia kandungannya memasuki 3 minggu.

Berbeda dengan orang tua mereka yang bahagia mendengar kabar kehamilan Rere, Lia justru merasa sedih karena ia merasa Rere belum siap untuk itu. Hal itu membuat Rere semakin cemas, terlebih ia melihat Rere masih tenggelam dalam kesedihan akibat luka bakar yang merusak wajahnya.

Rere selalu mengunci diri di kamar. Ia tak bisa menerima kenyataan yang ia hadapi. Kini tak ada lagi wajah yang cantik. Hanya ada wanita dengan wajah buruk rupa akibat luka terbakar. Teman-teman Rere semasa SMA bahkan pernah mengejek Rere ketika berpapasan. Saat mereka sadar itu Rere, mereka segera minta maaf namun hal tersebut terlanjur membuat Rere sakit



hati dan terluka.

Sepanjang hari Rere mengutuk dirinya di kamar. Ia terus menangis dan tidak mau memperhatikan kandungannya. Hal itu membuat keluarga khawatir. Rani yang merasa bersalah atas kejadian yang menimpa Rere berusaha berbicara dengannya. Suatu malam, Rani memasuki kamar Rere. Ia mengaku menyesal atas tindakannya pada Rere. Ia juga menangis sembari memeluk Rere.

Rere hanya diam dengan tatapan kosong menghadap cermin. Ia selalu memandangi wajahnya yang buruk rupa dan sesekali meneteskan airmata. Semua orang berusaha untuk membujuk Rere agar mau makan demi jabang bayi yang ia kandung. Namun Rere sepertinya tidak mengerti apa yang mereka bicarakan

Semakin hari kondisi Rere semakin memburuk. Ia sama sekali tidak mau melakukan apapun kecuali menangis di depan cermin. Rambutnya acak-acakan dan wajahnya pucat. Ia hanya diam saat orang mengajaknya berbicara. Ia sangat jarang makan padahal kandungannya sudah memasuki usia 2 bulan.

Karena khawatir dengan kondisi kejiwaan Rere, Dio mencoba mendiskusikan dengan keluarga untuk melakukan operasi plastik agar wajah Rere tidak terlihat buruk. Dio berharap setidaknya hal tersebut bisa mengurangi tekanan jiwa Rere.

Keluarga Rere dan Dio akhirnya setuju agar Rere melakukan operasi plastik. Namun saat mereka mengkonsultasikan hal tersebut ke dokter, dokter mengatakan bahwa operasi tidak bisa dilakukan karena kondisi kesehatan Rere sangat buruk. Dio pun berusaha keras untuk membujuk Rere agar menjaga kesehatannya tapi hal itu sia-sia. Rere tak lagi mau mendengar apapun dan dari siapapun. Sepanjang hari ia hanya menangis sambil memandangi cermin.

Karena tak mau makan, kondisi Rere semakin memburuk, begitu juga kandungannya. Orangtua Rere pun memutuskan untuk meminta bantuan pakar psikoanalisis. Rere pun akhirnya menjalani terapi di rumahnya. Setiap hari seorang psikiater datang untuk mengecek perkembangan jiwa Rere. Rere pun terpaksa disuntik nutrisi dan obat karena ia sama sekali tidak mau makan. Akan tetapi, bukannya semakin membaik, kondisi Rere justru





semakin parah. Ia benar-benar tidak bisa mengontrol dirinya. Terkadang ia menangis tersedu-sedu, dan kemudian tertawa girang tak lama setelah itu. Orangtua Rere akhirnya berniat untuk menghentikan terapi dan pasrah. Akan tetapi, Dio bersikeras untuk terus memberikan Rere terapi. Dio pun memutuskan untuk menemani Rere sepanjang hari.

Tak jarang, Dio ikut menangis saat Rere menangis, dan ikut tertawa saat Rere tertawa. Dio terus berusaha menyadarkan Rere dan mengajaknya bicara. Meski sia-sia, Dio tak pernah berhenti. Ia terus menceritakan kepada Rere tentang perasaannya kepada Rere, tentang kisah cinta mereka, dan janji mereka untuk terus mencintai sebagai suami istri apapun yang terjadi.

Setelah hampir sebulan penuh dalam kondisi yang kritis, akhirnya Rere menunjukkan perkembangan. Suatu hari, saat terbangun dan mendengar adzan subuh, Rere membangunkan Dio yang tertidur di atas sofa tepat di sebelahnya. Ia meminta Dio membantunya untuk mandi dan berwudhu. Rere mengatakan bahwa ia ingin shalat. Hal itu sontak membuat Dio menangis.

Untuk kali pertama sejak Rere mengalami kecelakaan akhirnya ia mau berbicara lagi. Dengan semangat dan penuh cinta Dio menuntun Rere ke kamar mandi dan membantunya untuk membersihkan tubuhnya. Setelah itu Dio pun menjadi imam shalat subuh mereka.

Selesai shalat, Dio menatap mata Rere yang kembali bercahaya dan mencium keningnya yang masih dipenuhi bekas luka bakar. Rere pun meneteskan air mata sembari berkata, "Maafkan aku, aku ternyata tak sekuat yang aku kira jauh sebelum kita menikah. Tapi aku mengerti kau mencintaiku dengan tulus dan itu menguatkan." Rere pun meneteskan air mata sembari berkata, "Maafkan aku, aku ternyata tak sekuat yang aku kira jauh sebelum kita menikah. Tapi aku mengerti kau mencintaiku dengan tulus dan itu menguatkan."

Dio segera memeluk Rere dan ia bisa merasakan Rere membalas pelukannya.

Entah apa yang terjadi pagi itu sehingga mengubah segalanya, yang pasti Rere mulai berusaha untuk menerima kenyataan yang ia hadapi. Ia juga berjanji untuk menjaga kesehatan sang bayi yang tengah ia kandung. Rere juga menolak untuk melakukan operasi plastik.

"Aku ingin selalu berada di saat-saat di mana aku pertama kali menemukanmu benar-benar mencintaiku sekalipun aku dengan wajah ini"

<https://www.teknokiper.com/2013/09/cerpen-akibat-pernikahan-dini.html>

Sabtu, 27 Februari 2021



2. Mengungkapkan nilai-nilai dalam cerpen

Analisislah nilai-nilai cerpen berjudul “**Akibat Pernikahan Dini**” di atas, kemudian paparkan ke dalam materik berikut!

No	Nilai	Kutipan dan penjelasan
1	Agama	
2	Sosial	
3	Moral	
4	Budaya	
5	Pendidikan	
6	Ekonomi	
7	Estetika	

3. Mendemontarasikan nilai kehidupan dalam cerita pendek

Demonstrasikan salah satu nilai yang terkandung dalam cerpen “**Akibat Pernikahan Dini**” tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Buatlah sebuah ilustrasi sederhana mengenai nilai-nilai tersebut. Kemudian praktikkan di depan kelas secara kelompok. Lakukan dengan kegiatan bermain peran!

a. Nilai yang dipilih

b. Skrenario demonstrasi nilai dalam bentuk bermain peran.

c. Demontasikan dengan bermain peran di depan kelas!



BAB III KELAS XII

1. TEKS EDITORIAL

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	X
Semester	Ganjil
Alokasi Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial 4.6 Merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial serta terampil merancang teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis dengan jujur, teliti, kritis, kreatif, analitis, mandiri, bertanggung jawab, komunikatif
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks editorial. 2. Menganalisis struktur teks editorial. 3. Menganalisis kaidah kebahasaan teks editorial. 4. Menyusun teks editorial.

B. URAIAN MATERI

A. Pengertian Teks Editorial

Editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap satu peristiwa aktual. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemoohan. Editorial disebut juga tajuk rencana dapat pula diartikan sebagai artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam editorial atau



tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca

Adapun tujuan teks editorial di antaranya yaitu:

1. Mengajak pembaca untuk ikut berpikir dalam masalah (isu/topik) yang sedang hangat terjadi di kehidupan sekitar.
2. Memberikan pandangan kepada pembaca terhadap isu yang sedang berkembang.

Sementara ciri teks editorial adalah:

1. Berisi fakta atau peristiwa yang aktual, sedang ramai diperbincangkan, hingga kontroversial.
2. Berupa opini atau pendapat redaksi media massa terhadap peristiwa yang diberitakan.
3. Memiliki kritik, penilaian, apresiasi, prediksi, saran maupun harapan terhadap isu yang dibahas.
4. Terdapat saran atau rekomendasi yang dapat menjadi solusi ditunjukkan oleh bagaimana caranya secara konkret.



B. Struktur Teks Editorial

Teks editorial disusun berdasarkan struktur berikut:

1. Pengenalan isu,
Bagian yang memaparkan sudut pandang penulis mengenai masalah yang dibahas, biasanya sebuah teori yang akan diperkuat oleh argumen.
2. Argumentasi,
Bagian yang memaparkan alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam tesis, walau secara umum argumentasi diartikan untuk menolak suatu pendapat. Argumen bisa berbentuk pertanyaan umum/data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang bisa dipercaya.
3. Penegasan ulang/kesimpulan atau penutup,
Bagian yang memaparkan penegasan ulang pendapat yang didorong oleh fakta di bagian argumentasi guna memperkuat/menegaskan, ada di bagian akhir teks atau berupa pernyataan dalam menyelesaikan persoalan yang dikemukakan sebelumnya.



C. Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

Kaidah kebahasaan teks editorial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menggunakan konjungsi kausalitas, seperti: *sebab, karena, oleh sebab itu, sehingga*. Hal ini terkait dengan penggunaan sejumlah argumen yang dikemukakan redaktur berkenaan dengan masalah yang dikupasnya.

Contoh:

Keputusan pernikahan anak seringkali bermula dari lingkungan keluarga dan anggota masyarakat. ***Oleh karena itu***, perlu dilakukan penguatan komunitas yang melibatkan anak, orang tua, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan tokoh penng lain dalam komunitas dalam rangka membangun kesadaran bersama untuk mencegah terjadinya pernikahan anak.

2. Menggunakan konjungsi pertentangan, seperti: *akan tetapi, namun*. Hal itu terkait dengan masalah yang diangkat dalam editorial yang bersifat pro dan kontra.

Contoh:

Pembangunan keluarga tidak hanya sebatas pembatasan atau penjarangan angka kelahiran, ***akan tetapi*** betul-betul pembangunan keluarga yang integral. Salah satunya adalah penurunan angka *stunting*.

3. Menggunakan kata adverbia: ditujukan agar pembaca meyakini teks yang dibahas, dengan menegaskan menggunakan kata keterangan (*adverbia frekuentatif*). Kata yang biasa digunakan yaitu: *selalu, biasanya, sering, kadang-kadang, sebagian besar waktu, jarang*, dan lainnya.

Contoh:

Pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja dapat dikurangi melalui perantara utama yaitu orang tua. Orang tua harus ***selalu*** memberikan edukasi dan pengawasan yang cukup kepada anak.

4. Menggunakan verba material: verba yang menunjukkan perbuatan fisik/peristiwa.

Contoh:

Di antara ***kegiatan*** yang ada di Kampung KB untuk mencegah dan mengentaskan stunting, yaitu berupa ***penyuluhan*** untuk memberi pemahaman kepada keluarga yag memiliki anak balita terkait pola pengasuhan dan pola makan yang sehat untuk mencegah stunting bagi bayi, serta perencanaan pernikahan dan penundaan melahirkan muda.

5. Menggunakan verba mental: verba yang menerangkan persepsi (misalnya melihat, merasa), afeksi (misalnya suka, khawatir), dan kognisi (misalnya



berpikir, mengerti). Pada verba mental terdapat partisipan pengindra (senser) dan fenomena.

Contoh:

Kita **melihat** wujud nyata keberhasilan yang diperoleh Jambewangi adalah **perubahan** kondisi desa yang semula termasuk kategori desa tertinggal, melalui integrasi program pembangunan di Kampung KB kini mulai berdaya, mandiri pangan dan menjadi destinasi wisata baru melalui pengelolaan hutan.

D. Menyusun Teks Editorial

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun editorial adalah sebagai berikut: memilih (*selecting*), mengumpulkan (*collecting*), mengaitkan (*connecting*), dan memperbaiki (*correcting*).



1. Memilih isu-isu yang hendak diangkat. Perlu pertimbangan tersendiri untuk menentukannya. Pertimbangan tersebut kembali pada kebijakan penulis sendiri sebagai awak media.
2. Pengumpulan data pendukung yang akan memperkuat opini yang hendak disampaikan. Pendukung berupa fakta-fakta seputar isu yang diangkat akan menjadi daya penguat akan objektivitas tulisan editorial itu sendiri daripada sekadar opini. Untuk memberikan nilai yang lebih kuat, penulis pun harus mengumpulkan teori-teori ataupun pendapat ahli yang bisa menjadikan pendapat kita itu lebih berbobot.
3. Menghubungkan atau mengaitkan. Sebelum menyusun draf editorial, harus dirembukkan dengan anggota redaksi. Lakukanlah pembicaraan tentang opini-opini yang akan disampaikan. Jangan lupa, perlu menawarkan solusi pada akhir editorial.
4. Pemeriksaan menyeluruh terhadap hasil tulisan tersebut. Editorial itu harus jelas dan bertenaga. Akan tetapi, jangan sampai menyerang pihak lain. Upayakan pula untuk tidak terlalu mengajari. Susunan paragraf tersusun dengan padu. Kalimatnya efektif dan kata-katanya lugas. Sekali lagi, berbagai contoh dan ilustrasi akan bermanfaat. Apalagi kutipan-kutipan yang berbobot, akan menguatkan opini tersebut. Yang lebih penting lagi, kemukakan semua dengan jujur dan akurat.





C. PENUGASAN

Kegiatan Analisis Teks Editorial

1. Teks Editorial

Bacalah teks editorial berikut!

Mengancam Masa Depan, Mari Cegah Perkawinan Anak



<https://mediaindonesia.com/humaniora/387390/inilah-akar-masalah-maraknya-perkawinan-anak>

Sabtu, 27 Februari 2021

Kasus *Wedding Organizer* (WO) Aisha Weddings yang mengajak para perempuan untuk menikah di atas usia 12 tahun hingga maksimal 21 tahun menandakan bahwa perkawinan anak tetap menjadi permasalahan serius di Indonesia. Merespon kasus ini, Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Lenny N. Rosalin mengungkapkan bahwa kasus Aisha Weddings menjadi peringatan bagi semua pihak untuk lebih intensif melakukan sosialisasi dan advokasi, serta menegaskan bahwa perkawinan anak tidak boleh terjadi.

Perkawinan anak memiliki berbagai dampak negatif yang tidak hanya merugikan anak, maupun keluarga, tapi secara keseluruhan juga merugikan negara. Adapun berbagai dampak negatif dari perkawinan anak, yaitu meningkatnya angka anak putus sekolah akibat menikah, tingginya angka *stunting*, angka kematian bayi, angka kematian ibu, meningkatnya pekerja



anak, adanya upah rendah, sehingga menimbulkan kemiskinan. Selain itu juga tingginya KDRT, kekerasan terhadap anak, terganggunya kesehatan mental anak dan ibu, munculnya pola asuh yang salah pada anak, hingga identitas anak yang tidak tercatat karena tidak memiliki akta kelahiran, sehingga memunculkan risiko terburuk yaitu terjadinya perdagangan orang.

Saat ini masalah perkawinan anak merupakan masalah kritis mengingat masih banyak daerah di Indonesia yang memiliki angka perkawinan anak cukup tinggi. “Untuk itu, diperlukan upaya untuk menurunkan angka ini secara drastis bahkan menghapuskannya, sehingga Indonesia menjadi negara tanpa perkawinan anak. Perjuangan ini memerlukan dukungan sinergi semua pihak, mulai dari melakukan sosialisasi webinar berseri, sosialisasi secara gencar melalui media sosial, mobilisasi melibatkan, Lembaga Masyarakat, dan unsur lainnya,” tutur Lenny.

“Adanya ajakan untuk menikah siri dan mau dipoligami juga sangat melukai perempuan. Hal ini sangat memprihatinkan. Keyakinan Aisha Weddings mengenai perempuan harus mencari pasangan sejak usia 12 tahun merupakan keyakinan yang didasari pemahaman sempit dengan mengatasnamakan ajaran agama. Menikah di usia yang sangat muda bertentangan dengan tujuan syariat nikah itu sendiri, yaitu harus membawa kemaslahatan dan kebaikan bagi keluarga dan anak.,” tutur Femmy.

Sama halnya dengan Femmy, Wakil Ketua KPAI, Rita Pranawati menuturkan bahwa ajakan perkawinan anak oleh Aisha Weddings merupakan bentuk adanya pemahaman agama yang ideologis, yang juga menjadi salah satu penyebab maraknya perkawinan anak di Indonesia. Persoalan perkawinan anak merupakan permasalahan kultural yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh pemerintah, diperlukan koordinasi dan kerja besar semua pihak agar optimal dalam melakukan pengawasan, serta pentingnya upaya pencegahan (preventif) perkawinan anak hingga level terkecil dalam masyarakat.

(dikutip dengan penyesuaian):

<https://mediaindonesia.com/humaniora/384962/mengancam-masa-depan-mari-cegah-perkawinan-anak>

Sabtu, 27 Februari 2021





2. Analisis Struktur Teks Editorisl

Analisislah sturktur teks editorial berjudul “**Mengancam Masa Depan, Mari Cegah Perkawinan Anak**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1	Pengenalan isu		
2	Argumen-argumen		
3	Penegasan ulang/kesimpulan atau penutup		

3. Analisis kaidah kebahasaan teks editorial

Analisislah kaidah kebahasaan teks editorial berjudul “**Mengancam Masa Depan, Mari Cegah Perkawinan Anak**” di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Konjungsi kausalitas	
2	Konjungsi pertentangan	
3	Kata adverbial	



4	Verba material	
5	Verba mental	

4. Menyusun teks editorial

Susunlah sebuah teks editorial dengan melaksanakan langkah-langkah berikut!

- a. Pilih/Tentukan isu-isu yang hendak diangkat, tentang **“fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja”**!

- b. Kumpulkan data pendukung yang akan memperkuat opini yang hendak disampaikan!

Opini	
Data	
Pendapat ahli	



c. Susunlah kerangka berdasarkan data di atas berdasarkan struktur teks editorial!

Komponen struktur	data opini dan pendukung
1. Pengenalan isu	
2. Argumen	
3. Penegasan ulang/ penutup,	

d. Susunlah teks editorial dengan mengembangkan kerangka yang sudah disusun sebelumnya!

Dalam tahap ini harus memerhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks editorial.

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and extend across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.



2. TEKS ARTIKEL

A. TABEL INDIKATOR

Kelas	XII
Semester	Genap
Alokasi Waktu	4 x 45 menit
Kompetensi Dasar	3.10 Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca. 4.10 Menyusun opini dalam bentuk artikel, 3.11 Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah. 4.11 Mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan.
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca dan menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah serta terampil mengonstruksi sebuah artikel dengan memerhatikan fakta dan kebahasaan dengan jujur, teliti, kritis, kreatif, analitis, mandiri, bertanggung jawab, komunikatif
Indikator	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian teks artikel. 2. Menganalisis struktur teks artikel. 3. Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah teks artikel. 4. Menganalisis kaidah kebahasaan teks artikel. 5. Menyusun teks artikel.

B. URAIAN MATERI

A. Pengertian Teks Artikel

Adalah sebuah karya tulis lepas, berupa esai berisikan opini atau pendapat penulis tentang isu permasalahan tentang suatu fenomena alam dan sosial yang bertujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi, meyakinkan atau untuk





menghibur pembaca. Artikel merupakan salah satu karya tulis yang dipublikasikan melalui koran, majalah, buletin, dan sebagainya.

Adapun ciri sebuah artikel adalah:

1. Ditulis berdasarkan fakta dan pandangan penulisnya.
2. Mengandung gagasan aktual.
3. Mengandung unsur intelektual dan pengetahuan.
4. Mengungkapkan masalah dan pemecahannya.
5. Topik yang dibahas menyangkut kepentingan publik.
6. Menampilkan identitas atau nama penulis.

B. Struktur Teks Artikel

Teks artikel disusun berdasarkan struktur berikut:

1. Tesis

Tesis adalah gagasan utama dari permasalahan yang akan dibahas. Tesis berangkat dari fakta yang ada.

2. Argumentasi

Argumentasi adalah pendapat yang disampaikan penulis yang juga harus disesuaikan dengan fakta.

3. Penegasan ulang

Penegasan ulang adalah bentuk penjelasan ulang untuk memperkuat argumentasi yang dibuat penulis dan harus sesuai dengan fakta.

C. Informasi, fakta dan opini

1. Menemukan informasi dalam artikel.

Terdapat dua jenis informasi dalam artikel, yakni fakta dan opini. Artikel merupakan karangan yang memuat opini penulis. Opini adalah gagasan yang diungkapkan berdasarkan pendapat penulis. Opini tersebut muncul karena penulis ingin mengupas suatu masalah tertentu yang bersifat faktual atau berdasarkan fakta di lapangan. Penulis harus memastikan bahwa fenomena yang ditulis benar-benar terjadi yang disebut fakta.

Adapun langkah-langkah menemukan dan mengevaluasi informasi baik fakta maupun opini dalam artikel adalah:

- a. Membaca teks artikel.
- b. Menemukan informasi yang terdapat dalam teks artikel.
- c. Mengevaluasi apakah fakta atau opini,

2. Membedakan informasi berupa fakta maupun opini

Untuk memahami perbedaan antara fakta dan opini bisa dilakukan dengan membedakan ciri-ciri keduanya, seperti berikut:



a. Ciri-ciri opini

- 1) Kalimat yang belum dapat dibuktikan kebenarannya.
- 2) Kalimat yang sifatnya subjektif, biasanya ada yang dilengkapi dengan sebuah saran, pendapat, ataupun prediksi mengenai sebab maupun akibat suatu peristiwa atau kejadian.
- 3) Kalimatnya dari sebuah pemikiran sendiri, atau merupakan pendapat seseorang dari pemikirannya sendiri.
- 4) Tidak ada data akurat yang dapat mendukung sebuah kebenaran kalimat opini tersebut. Jadi kalimat opini tersebut belum dapat dibuktikan kebenarannya.
- 5) Kalimat yang bisa berisi pendapat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Kalimat pendapat tersebut bisa juga mengenai jawaban pertanyaan dari apa, mengapa, bagaimana, dan lain-lain.
- 6) Kalimat dapat berupa sebuah rencana mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang belum atau akan terjadi.
- 7) Kalimat opini bisa saja berisi sebuah kalimat yang belum tentu kejadiannya. Kalimat ini juga umumnya diawali dengan kata rasanya, menurut saya, dan lain-lain.
- 8) Kalimat opini biasanya dapat diawali menggunakan kata-kata seperti: *bisa jadi, menurut saya, tidak mungkin, sebaiknya, seharusnya, bisa saja, bisa jadi, dan lain-lain.*
- 9) Jika kalimat opini tersebut berupa suatu informasi, maka informasi tersebut belum tentu kebenarannya.

b. Ciri-ciri fakta

- 1) Kalimat yang mengandung sebuah kenyataan yang kebenarannya bisa dibuktikan.
- 2) Kalimat yang memiliki sumber data yang akurat, tepat dan nyata misalnya saja masalah tempat kejadian, tanggal dan waktu kejadian.
- 3) Kalimat yang mempunyai keterangan saksi sebagai narasumber yang kebenarannya bisa diuji.
- 4) Kalimat yang memiliki sifat objektif. Di mana data yang diberikan tidak dikarang secara bebas, mengada-ada dan pastinya benar-benar nyata keasliannya.
- 5) Kalimat fakta pada umumnya bisa memberikan jawaban yang mengacu pada struktur 5 W + 1 H.
- 6) Data informasi yang memang diambil dari sebuah kejadian nyata.
- 7) Biasanya menjelaskan sebuah permasalahan atau kejadian yang telah terjadi.





D. Kaidah Kebahasaan Teks Artikel

Adapun kaidah kebahasaan teks artikel adalah

1. Menggunakan kata-kata denotatif, yakni kata yang bermakna sebenarnya. Kata itu tidak bermakna hal lain ataupun dilebihkan maknanya seperti kata konotatif. Namun sebagian artikel juga akan menggunakan kata konotatif untuk memperindah dan mempopulerkan tulisannya.
2. Menggunakan kata peristilahan atau kata teknis yang berkenaan dengan topik pembahasan. Contohnya, jika topik yang dibawa mengenai kesehatan maka istilah teknis yang digunakan adalah: *virus, bakteri, pola makan, suhu tubuh, dan sebbainya*.
3. Menggunakan konjungsi yang menunjukkan hubungan argumentasi atau kausalitas. contohnya: *sebab, karena, jika, dengan demikian, oleh karena itu, akibatnya*.
4. Dapat pula menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan keterangan waktu atau kronologis, seperti: *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya*.
5. Dalam artikel pola perbandingan, banyak memuat konjungsi yang menyatakan perbandingan/pertentangan seperti: *sebaliknya, berbeda halnya, namun*.
6. Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti: *diharapkan, memperkirakan, memprihatinkan, menduga, menyimpulkan, berpendapat, berasumsi, dan mengagumkan*.
7. Menggunakan kata-kata perujukan: *menurut pendapat, berdasarkan data, merujuk pada pendapat*.
8. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti: *sebaiknya, hendaklah, sebaiknya, harus, perlu. Selain itu*.

E. Menyusun Teks Artikel

Menyusun teks artikel mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan tema.
Tema haruslah spesifik. Semakin spesifik semakin menarik minat baca.
2. Tetapkan tujuan penulisan.
Kebanyakan artikel, apalagi dalam artikel jenis deskripsi dan narasi, tidak menyatakan tujuan penulisan secara tersurat, melainkan tersirat.
3. Menggali dan mengumpulkan bahan dan gagasan.
Bersumber dari hasil bacaan dari buku, internet, majalah, hasil penelitian yang pernah dilakukan.
4. Merumuskan kerangka teks artikel.



5. Mengembangkan kerangka dan gagasan menjadi sebuah teks artikel dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks artikel.

C. PENUGASAN

Kegiatan Analisis Teks Artikel

1. Teks artikel

Bacalah teks artikel berikut untuk mengerjakan tugas-tugas berikutnya!

Peran Gender dalam Ber-KB

Oleh:

Muktiani Asrie Suryaningrum
Analisis Kebijakan Ahli Madya BKKBN



<https://suratcintabuatsuami.files.wordpress.com/2011/06/suami-istri.jpg>
minggu, 28 Februari 2021

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembangunan Indonesia, yakni penduduk yang tidak terkendali dapat memengaruhi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk dapat ditentukan dari tingkat kelahiran dan kematian. Adanya perbaikan layanan kesehatan dapat mengurangi tingkat kematian penduduk. Namun, tingkat kelahiran tetap tinggi hal itu yang menyebabkan ledakan penduduk. Banyaknya penduduk atau tingginya angka kelahiran, menjadi alasan utama diperlukannya program Keluarga Berencana (KB). Tingginya angka kelahiran dalam





masyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan kebutuhan hidup dapat menyebabkan kurangnya ketersediaan bahan makanan, fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan sempitnya lapangan pekerjaan.

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu program pemerintah yang diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan dapat membatasi kelahiran bayi. KB juga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Kematian yang terjadi pada perempuan dapat disebabkan oleh jarak kehamilan yang dekat, atau, bahkan karena seringnya mengalami keguguran. Namun, sampai saat ini program Keluarga Berencana hanya dipahami untuk dipakai perempuan sehingga peranan keluarga menjadi tidak seimbang. Perencanaan dalam keluarga yang harus dilakukan ialah menentukan jumlah anak dan jarak kelahiran setiap anak. Perencanaan itu dibuat agar pasangan suami-istri memiliki persiapan, baik secara mental maupun finansial untuk masa depan anak-anaknya.

Perempuan dianggap sebagai penanggung jawab atas reproduksinya sehingga ledakan penduduk yang terjadi seolah-olah menjadi masalah perempuan dan beban yang harus ditanggung perempuan untuk menanggulangi masalah ledakan penduduk. Pemilihan jenis kontrasepsi atau keikutsertaan dalam program Keluarga Berencana menjadi tanggung jawab bersama, antara suami dan istri karena penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan bersama antara keduanya. Sebagai satu keluarga yang utuh, laki-laki dan perempuan harus mengambil keputusan dan tanggung jawab atas kesehatan reproduksinya. Dengan kata lain, hak dan kewajiban suami istri untuk mengikuti keluarga berencana adalah sama, tidak menimbulkan diskriminasi dan ketimpangan peran serta tanggung jawab dalam keluarga.

Rencana penggunaan kontrasepsi perlu didiskusikan dengan pasangan serta keluarga terlebih dahulu. Satu pasangan mempertimbangkan antara suami dan istri siapa yang akan menggunakan alat kontrasepsi. Jika pilihannya perempuan yang akan menggunakan alat kontrasepsi, langkah selanjutnya menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Berdiskusi dengan pasangan dan keluarga setidaknya mendapatkan gambaran atau pilihan sementara mengenai kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pengalaman keluarga dan disesuaikan dengan kondisi kesehatan. Konsultasi dengan pelayanan keluarga berencana atau bidan diharapkan dapat memberikan informasi tentang metode kontrasepsi yang tersedia.



Bagaimana cara kerja setiap alat kontrasepsi dan efek samping yang akan ditimbulkan dari setiap alat kontrasepsi dapat diperoleh.

Pelayanan Keluarga Berencana atau bidan lebih memahami dan memiliki pengetahuan yang banyak sehingga dapat memudahkan setiap pasangan yang akan menggunakan alat kontrasepsi tanpa kebingungan dan takut kesakitan. Namun, pada kenyataan masih ada kejadian pada masyarakat bahwa perempuan yang memegang peranan penting dan bertanggung jawab atas keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Perempuan yang menanggung akibat dan efek samping dari penggunaan kontrasepsi. Perempuan memiliki pengalaman yang berbeda dengan laki-laki dalam masalah reproduksi. Perempuan rela merasakan ketidaknyamanan dan kesakitan akibat penggunaan alat kontrasepsi. Pasangan suami-istri dalam keluarga sebaiknya memahami hal-hal mendasar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota keluarganya. Salah satu hal mendasar yang harus dipahami pasangan suami-istri ialah reproduksi. Reproduksi menjadi tanggung jawab pasangan suami-istri.

Namun, nyatanya reproduksi hanya dipahami sebagai kewajiban dan kodrat yang harus dijalani perempuan. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa fungsi reproduksi menjadi tanggung jawab perempuan. Selayaknya pasangan suami dan istri secara bersama merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak dengan mempertimbangkan faktor usia, kesehatan, kesiapan mental dan ekonomi keluarga. Pembahasan dan upaya bersama ini memosisikan istri tidak diabaikan dalam menentukan kesehatan reproduksinya. Ini merupakan wujud kesetaraan gender dalam keluarga dapat terwujud. Salah satu dari wujud kesetaraan gender dalam partisipasi keluarga adalah dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan pada tubuh seorang istri.

(dikutip dengan penyesuaian):

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/peran-gender-dalam-ber-kb>

Sabtu, 27 Februari 2021





2. Analisis struktur teks artikel

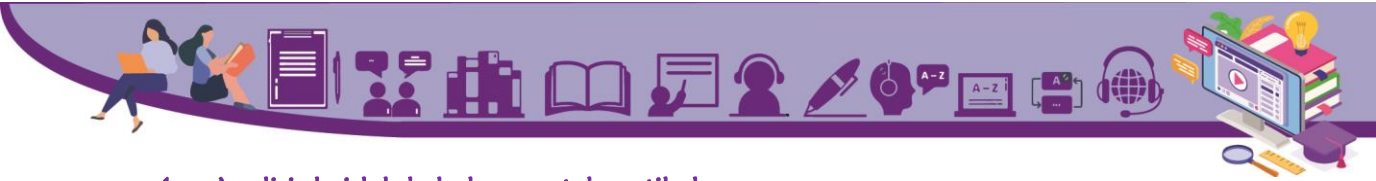
Analisislah struktur teks artikel berjudul **“Peran Gender dalam Ber-KB”** di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Komponen struktur	Paragraf	Alasan
1	Tesis		
2	Argumentasi		
3	Penegasan ulang		

3. Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel

Evaluasi informasi teks artikel berjudul **“Peran Gender dalam Ber-KB”** di atas. Kemudian hasil evaluasinya disajikan dalam matrik berikut!

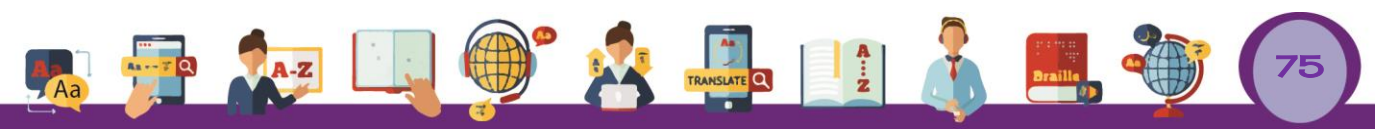
a	Ungkapkan informasi penting yang terdapat dalam teks!	
b	Ungkapkan informasi fakta!	
c	Ungkapkan informasi opini!	



4. Analisis kaidah kebahasaan teks artikel

Analisislah kaidah kebahasaan teks artikel berjudul **“Peran Gender dalam Ber-KB”** di atas! Kemudian Anda tuliskan hasil analisisnya dalam matrik berikut!

No	Kaidah Kebahasaan	Kutipan contoh dari teks
1	Kata denotatif	
2	Istilah atau kata teknis yang berkenaan dengan topik pembahasan	
3	Konjungsi yang kausalitas	
4	Konjungsi hubungan keterangan waktu atau kronologis	
5	Konjungsi perbandingan	
6	Kata kerja mental (mental verba)	
7	Kata perujukan	
8	Kata persuasif	





5. Menyusun teks artikel

Susunlah sebuah teks artikel dengan melaksanakan langkah-langkah berikut!

- a. Tentukan tema tentang **“Pembangunan Keluarga”**!

- b. Tetapkan tujuan penulisan!

- c. Gali dan kumpulkan bahan dan gagasan!

- d. Susun kerangka teks artikel!

No	Komponen struktur	Ide pokok/gagasan
1	Tesis	
2	Argumentasi	
3	Penegasan ulang	

- e. Kembangkan kerangka dan gagasan sesuai dengan kerangka menjadi sebuah teks artikel dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks artikel!



DAFTAR PUSTAKA

Darmawati, Uti dan Y. Budi Artati. 2019. *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI Semester 1*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Desiana, Ainun Dian, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Heryani, Rukman. 2019. *Kumpulan Cerita Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK)*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. BKKBN.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah serta Langkah-Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK. Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru: Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK. Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

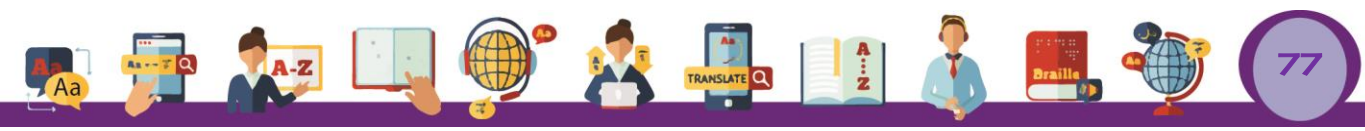
Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru: Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK. Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK. Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MS/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryaman, Maman, Suherli, dan Istiqomah. 2018. *Buku Guru: Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK. Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<https://www.yuksinau.id/teks-laporan-hasil-observasi/> Kamis, 18 Februari 2021.





<https://www.gurupendidikan.co.id/teks-eksposisi/> Minggu, 21 Februari 2021.

<https://cerdika.com/teks-anekdot/> Minggu, 21 Februari 2021.

<https://www.gurupendidikan.co.id/teks-prosedur/> Senin, 22 Februari 2021.

<https://pendidikan.co.id/teks-eksplanasi/> Minggu, 28 Februari 2021.

<https://pakdosen.co.id/teks-cerpen/> Sabtu, 27 Februari 2021.

<https://www.gurupendidikan.co.id/teks-editorial/> Sabtu, 27 Februari 2021.

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/28/135028669/teks-artikel-pengertian-ciri-ciri-jenis-struktur-dan-kebahasaan> Sabtu, 27 Februari 2021.

<https://smpantura.com/bentuk-kampung-kb-untuk-menangani-stunting/> Kamis, 18 Februari 2021.

<https://www.alodokter.com/kenali-tujuan-dan-manfaat-program-keluarga-berencana> Minggu, 21 Februari 2021.

<https://halosehat.com/farmasi/aditif/cara-menghindari-narkoba> Senin, 22 Februari 2021.

<https://www.beritasatu.com/megapolitan/92907/bkkbn-kepadatan-penduduk-salah-satu-penyebab-banjir> Minggu, 28 Februari 2021.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/contoh-teks-eksplanasi/> Minggu, 28 Februari 2021.

<https://www.teknokiper.com/2013/09/cerpen-akibat-pernikahan-dini.html> Sabtu, 27 Februari 2021.

<https://mediaindonesia.com/humaniora/384962/mengancam-masa-depan-mari-cegah-perkawinan-anak> Sabtu, 27 Februari 2021.

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/peran-gender-dalam-ber-kb> Sabtu, 27 Februari 2021.

PROFIL PENULIS

RIVA'I dilahirkan di Kerinci, Jambi, 27 Agustus 1967.

Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Mukhtar Saleh dan Dainar. Mengenyam Pendidikan Dasar (SD) lulus tahun 1981, Sekolah Menengah Pertama (SMP) lulus tahun 1983 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) lulus tahun 1986 di Hiang Kabupaten Kerinci. Pada tahun 1986 melanjutkan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP, Universitas Jambi, lulus tahun 1990. Kemudian pada tahun 2007 mendapatkan beasiswa sebagai guru berprestasi tingkat nasional dari Dirjen GTK melanjutkan pendidikan S-2 di Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Bengkulu lulus tahun 2009.

Meniti karier dimulai sebagai guru 1992 – 2005. Kemudian menjadi kepala sekolah tahun 2005 – 2013. Dimulai dari 2013 sampai sekarang penulis bertugas sebagai Pengawas SMA di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Penulis aktif sebagai Tim Pengembang Kurikulum di Direktorat SMA. Ikut bertugas dalam Tim Pengembang Panduan Pembelajaran dan Penilaian. Sebagai penulis Modul Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Direktorat SMA, Kemdikbud. Berkaitan dengan tugas tersebut penulis menjalankan tugas sebagai Instruktur Nasional Kurikulum 2013. Sebagai Tim Pendamping/Pembinaan Sekolah Piloting Direktorat SMA dalam bentuk Sekolah Model, Sekolah Rujukan, dan Sekolah Zonasi. Kemudian bertugas sebagai Tim Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Direktorat SMA, Kemdikbud. Di tingkat provinsi penulis bertugas sebagai Tim Pengembang Kurikulum sekaligus sebagai narasumber diklat peningkatan kompetensi guru. Melalui LPMP Provinsi Bengkulu penulis bertugas sebagai fasilitator sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Penulis juga menjalankan jabatan sebagai Pengajar Diklat Calon Kepala Sekolah dan Pengajar Diklat Penguatan Kepala sekolah di bawah naungan LPPKS-PS Solo dan PPPGTK Direktorat Jenderal GTK, Kemdikbud. Dalam Program Pendidikan Guru Penggerak Kemdikbud, penulis juga bertugas sebagai fasilitator guru penggerak. Di lingkungan BKKBN penulis terlibat sebagai narasumber pengembangan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik: bkrlivai@gmail.com.